

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DIMASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

Daud Sirojul Alam

(J01217012)

PROGRA STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 4 Januari 2022



Daud Sirojul Alam

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**“HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19”**

Oleh :

DAUD SIROJUL ALAM

J01217012

Telah disetujui untuk diajukan pada Ujian Skripsi

Surabaya, 2 Februari 2022.

Dosen pembimbing



Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19”**

Yang disusun oleh:
DAUD SIROJUL ALAM
J01217012

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada
tanggal Juni 2021



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Dr. H. Jainudin, M.Si
NIP. 196205081991031002

Penguji II

Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Penguji III,

Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si
NIP: 197708122005012004

Penguji IV

Tatik Mukhoyyaron, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Daud Sirojul Alam
NIM : J01217012
Fakultas/Jurusan : Psikologi/Psikologi dan Kesehatan
E-mail address : sirojulalamdaud@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Hubungan Self Control Dan Social Support Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Masa Pandemi Covid-19

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Februari 2022

Penulis

(Daud Sirojul Alam)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *Self Control* dan *Social Support* dengan motivasi belajar pada siswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala koesioner *simple random sampling* dengan menggunakan bantuan google form dan SPSS 20 yang telah disusun berdasarkan aspek *Self Control*, *Social Support* dan motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 169 siswa dari total populasi 666 siswa SMPN 1 Merakurak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil penelitian menunjukkan $t = 10,661$ dengan signifikansi $P = 0,000 < 0,05$ dengan demikian adanya hubungan yang signifikan antara *Self Control* dan motivasi belajar. Kemudian pada variabel *Social Support* dengan motivasi belajar pada uji $t = 3,678$ dengan signifikansi $P = 0,000 < 0,05$ artinya *Social Support* terdapat hubungan yang positif dengan motivasi belajar. Dan pada uji $f = 197,407$ dan signifikansi $P = 0,000 < 0,05$ pada uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga *Self Control* dan *Social Support* terdapat hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Merakurak.

Kata Kunci : *Self Control*, *Social Support* dan Motivasi Belajar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Self Control and Social Support with learning motivation in students during the covid-19 pandemic. This study uses a quantitative research design with data collection techniques using a simple random sampling questionnaire scale using the help of google form and SPSS 20 which have been compiled based on aspects of Self Control, Social Support and learning motivation. The subjects in this study amounted to 169 students from a total population of 666 students of SMPN 1 Merakurak. In this study using multiple linear regression analysis and the results showed $t = 10,661$ with a significance of $P = 0.000 < 0.05$, thus there is a significant relationship between self-control and learning motivation. Then on the Social Support variable with learning motivation on the t test $= 3.678$ with a significance of $P = 0.000 < 0.05$, it means that Social Support has a positive relationship with learning motivation. And on the test $f = 197.407$ and the significance of $P = 0.000 < 0.05$ in the F test that there is a significant effect. So that Self Control and Social Support have a significant relationship with learning motivation in students of SMPN 1 Merakurak

Keywords : Self Control, Social Support and Motivation learn



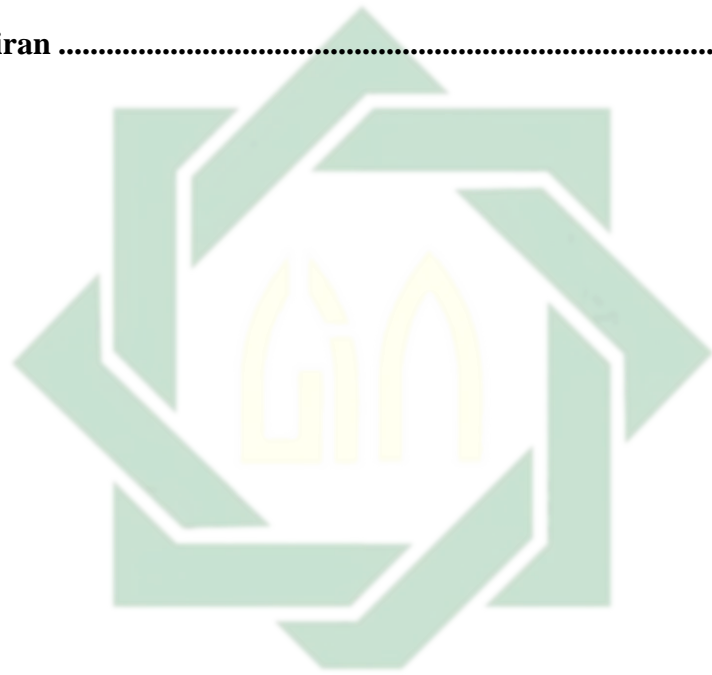
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PUBLIKASI	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Keaslian penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Penelitian.....	18
BAB II	20
Kajian Pustaka	20
A. Motivasi Belajar (Y)	20
1. Definisi Motivasi belajar.....	20
2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar	21
3. Fungsi motivasi belajar	25
4. Unsur–unsur motivasi belajar	25
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar	28
B. <i>Self Control</i> (X1).....	29
1. Definisi.....	29

2. Aspek-aspek <i>Self- Control</i>	31
C. <i>Social Support</i> (X2)	33
1. Definisi <i>Social Support</i>	33
2. Dimensi <i>Social Support</i>	34
D. Hubungan Antar Variabel	35
E. Kerangka Teoritik	38
F. Hipotesis	40
BAB III	42
Metode Penelitian	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Identifikasi Variabel.....	43
C. Definisi Operasional	44
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian	47
1. Instrumen motivasi belajar.....	48
2. Instrumen <i>Self Control</i>	49
3. Instrumen <i>Social Support</i>	50
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji reliabilitas.....	54
H. Analisis Data.....	55
BAB IV	58
HASIL & PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian	60
f. Deskripsi Data Statistik.....	63
B. Pengujian Prasyarat.....	64
C. Pengujian Hipotesis	66

D. Pembahasan.....	72
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
Lampiran	85



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keterangan Jawaban.....	46
Tabel 3.1 Keterangan Jawaban.....	47
Tabel 3.2 Blueprint Motivasi belajar.....	48
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>self-control</i>	49
Tabel 3.4 Blueprint <i>Social Support</i>	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Aitem Skala motivasi belajar.....	51
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Aitem Skala <i>SelfControl</i>	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Aitem Skala <i>SocialSupport</i>	52
Tabel 3.8 Uji reliabilitas motivasi belajar.....	53
Tabel 3.9 Uji reliabilitas <i>Self Control</i>	54
Tabel 3.10 Uji reliabilitas <i>Social Suppor</i>	54
Tabel 4.1 Sebaran berdasarkan usia subjek.....	60
Tabel 4.2 Sebaran berdasarkan kelas.....	61
Tabel 4.3 Sebaran berdasarkanlulusan sebelumnya.....	61
Tabel 4.4 Sebaran berdasarkan uangsaku.....	62
Tabel 4.5 Hasil deskriptif motivasi belajar.....	63
Tabel 4.6 Hasil deskriptif <i>Self Control</i>	63
Tabel 4.7 Descriptive <i>Social Support</i>	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Analisis Linier Berganda.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	71
Tabel 4.14 Klasifikasi Usia ..	74
Tabel 4.15 Klasifikasi Kelas.....	75
Tabel 4.16 Klasifikasi Lulusan Sebelumnya.....	75
Tabel 4.17 Klasifikasi Uang Saku Mingguan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	85
Lampiran 2 Expert Judgement	86
Lampiran 3 Surat Feedback Penelitian.....	87
Lampiran 4 Koesioner Penelitian.....	88
Lampiran 5 Lembar data demografi.....	90
Lampiran 6 Lembar pertanyaan Skala Motivasi Belajar.....	91
Lampiran 7 Lembar pertanyaan Skala <i>Self Control</i>	92
Lampiran 8 Lembar pertanyaan Skala <i>Social Support</i>	93
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi belajar	94
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Self Control</i>	95
Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas <i>Social Support</i>	96
Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	97
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas.....	98
Lampiran 15 Tabel Demografi subjek	99
Lampiran 16 Tabel Tabulasi Data Skala Motivasi Belajar	100
Lampiran 17 Tabel Tabulasi Data Skala <i>Self Control</i>	105
Lampiran 18 Tabel Tabulasi Data Skala <i>Social Support</i>	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya siswa mengikuti aktivitas belajar mengajar pada sekolah swasta maupun negeri yang mana keduanya saling berkontribusi untuk mengajarkan ilmu kepada siswa dan siswi, motivasi belajar dalam hal ini akan menjadikan siswa lebih tekun belajar guna meningkatkan prestasi siswa tersebut. Keberhasilan siswa pada saat daring di tentukan oleh motivasi belajar yang tinggi, pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa akan mempengaruhi keunggulannya berupa kecerdasan jika dibanding dari siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, serta siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan merasa senang untuk belajar lebih lama.

Pada sekolah SMPN 1 Merakurak banyak siswa dan siswi yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, yang mana setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda yang biasanya disebabkan oleh pergaulan atau lingkungan mereka. Dalam data yang peneliti peroleh dari salah satu guru pengajar di SMPN 1 Merakurak memaparkan bahwasannya kebanyakan siswa di SMP ini kurang bisa menerapkan *self control* pada dirinya sendiri selama pembelajaran daring dan cenderung anak tersebut ikut-ikutan dengan teman-temannya tanpa memikirkan hal yang mereka lakukan itu positif atau sebaliknya. Banyak siswa yang malas belajar mereka lebih memilih menghabiskan untuk bermain-main, dan ada juga ada beberapa anak yang bisa mengontrol waktu belajarnya dengan

baik maka anak yang dapat mengontrol diri sendiri dalam belajar itu akan lebih unggul dari pada anak yang kurang mampu mengontrol dirinya dalam belajar.

Menurut Sari (2018) mengenai iklim belajar yang diciptakan pembelajaran daring turut mempengaruhi motivasi belajar siswa, jika dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajarnya.

Motivasi merupakan hasil adaptasi dari kata bahasa Inggris “*motion*” yang berarti aksi atau gerakan. Istilah motivasi sendiri dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar yang membuatnya melakukan suatu tindakan dengan maksud tertentu yang pada akhirnya akan memberikan kepuasan tersendiri atas pencapaian tersebut.

Siswa memiliki suatu disposisi yang merupakan motivasi belajar, yang ditandai dengan kesanggupan mereka dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yang selanjutnya membuat mereka terlibat dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, dan kewajiban belajar mereka kedepannya (McCown, Ropp & Priscaoll, 1996). Tanpa adanya motivasi belajar, proses pembelajaran yang dilakukan akan berjalan kurang optimal. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya akan memungkinkan mereka dalam memperoleh hasil pembelajaran yang tinggi. Jadi, tingginya motivasi belajar

pada siswa akan berpengaruh pada intensitas usaha yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal (Hamdu & Agustina, 2011). Meskipun begitu, motivasi belajar yang dimiliki siswa mampu melemah. Melemahnya motivasi atau bahkan hilangnya motivasi belajar pada diri siswa akan mempengaruhi kegiatan akademik siswa tersebut (Syah, 2007).

Kurangnya pengawasan dari orang tua dan guru membuat motivasi pada siswa selama pandemi semakin turun, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara data yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa 60% siswa kehilangan motivasi belajar selama pembelajaran daring, hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan sarana siswa untuk belajar saat daring, seperti: *Handphone* yang kurang memadai, keterbatasan paket data dari pemerintah, sinyal yang sulit dipedesaan serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya. Berbeda dengan pembelajaran sebelum masa pandemi yang mana terdapat 40% yang kurang minat dalam belajar.

Menurut pendapat Pintrich (dalam Yunas dan Rachmawati, 2018) motivasi belajar mampu meningkatkan usaha dalam belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang mampu menunjang optimalisasi proses belajar dalam hal perencanaan, pengaturan dan latihan soal pada materi pembelajaran, peninjauan tingkat pemahaman materi, serta dalam menyambungkan koneksi antara materi yang telah siswa kuasai dengan yang akan dipelajari.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar pada setiap siswa sangatlah krusial. Dengan kuatnya motivasi yang dimiliki siswa, energi untuk melakukan

berbagai kegiatan pembelajar akan melimpah (Dimiyati dan Mudjiono 2013). Dengan melihat perilaku siswa selama di sekolah, kita bisa melihat tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. Penilaian perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ini bisa dilihat dari respon mereka dalam menyelesaikan PR, mengerjakan soal yang diberikan pendidik, serta keaktifan mereka di kelas.

Tanda-tanda yang mengindikasikan kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain kurangnya konsentrasi dan perhatian yang mereka tunjukkan selama kegiatan belajar-mengajar, keteledoran mereka dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, kurangnya persiapan selama waktu ujian, atau meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung dan membolos (Abror, 2003). Perilaku demikian seringkali dilakukan oleh remaja SMP (Sekolah Menengah Pertama). Untuk itu, upaya dalam menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa perlu dilakukan supaya kegiatan dan hasil pembelajaran bisa dilakukan secara optimal.

Menurut Iskandar (2009) Motivasi belajar merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang yang bertujuan sebagai pendorong dalam hal menambah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman. Motivasi belajar adalah pemberi semangat, penambah kegigihan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan penentu arah tujuan. Jika tujuan seseorang baik, maka motivasi yang dimiliki juga merupakan sesuatu yang baik, seperti jika dilihat dalam konteks belajar, tujuan seseorang belajar adalah untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran siswa, sangat penting terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa akan membuatnya bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki kemampuan yang baik begitupun sebaliknya siswa dengan motivasi belajar rendah kesungguhan dalam belajarnya juga akan rendah. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri masing-masing maupun timbul dari rangsangan diluar diri, siswa diharapkan mampu melakukan aktivitas pembelajaran dengan penuh kesadaran untuk mencapai tujuan belajar yang dituju.

Menurut Hapsari (2005) secara garis besar terdapat dua macam motivasi belajar yaitu: a) Motivasi dari dalam diri atau *intrinsik*, b) Motivasi dari luar diri atau *ekstrinsik*. Motivasi intrinsik timbul dalam diri seseorang tanpa membutuhkan dorongan dari luar, mengingat setiap individu memiliki dorongan dan kesadaran untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Sedangkan timbulnya motivasi *ekstrinsik* membutuhkan dorongan dari luar diri dalam beraktivitas seperti halnya adanya guru, kondisi lingkungan sekitar, teman, dan keluarga yang mampu mempengaruhi tingkat kesungguhan belajar. Motivasi ekstrinsik ini muncul disebabkan kurangnya kesadaran diri siswa akan tujuan yang ingin dicapai, sehingga yang memberikan dorongan dan menimbulkan kesadaran untuk belajar bersumber dari lingkungan sekitar siswa. Motivasi dari luar diri siswa ini disebabkan karena dia melihat ataupun mengamati orang-orang disekitarnya dan mendapatkan inspirasi yang kemudian membuat siswa

terantang untuk bisa melakukan hal yang sama yaitu proses belajar yang optimal.

Sebenarnya, faktor yang mampu mempengaruhi timbulnya motivasi belajar dalam diri ada banyak, namun diringkas menjadi hanya dua faktor yaitu *internal* dan *eksternal* (Yusuf, 2009). Faktor *internal* ini bersumber dari dalam diri siswa seperti contoh kondisi fisik dan mental, impian, *skill* siswa dan sebagainya. Faktor *eksternal* sendiri ini bersumber dari luar diri siswa seperti contoh keluarga, pengajar, lingkungan sosial dan teman. Hanya dengan melihat faktor-faktor tersebut, kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa bisa berasal dari keluarga yang merupakan kerabat dekat siswa. Keluarga mampu mempengaruhi fluktuasi motivasi belajar dalam diri siswa. Anak dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi bukan hanya akan membanggakan keluarganya saja namun juga akan memiliki gambaran masa depan sesuai dengan harapan orang tua. Untuk itu, orang tua sebagai pemeran utama dan penentu tingkah laku anak termasuk juga berperan dalam hal menumbuhkan motivasi belajar anak.

Tingkat motivasi belajar siswa pada siswa akan sangat mempengaruhi dalam pengerjaan tugas mereka, hal yang seperti ini dapat dilihat dari segi ketekunan, kegigihan, dan sikap siswa untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan. Menurut Woldkowsky dan Jaynes (dalam Prasetyo dan Rahmasari, 2004) sesuatu yang mampu mempengaruhi fluktuasi motivasi dalam belajar

siswa salah satunya adalah *social support* dari lingkungan sekitar terutama yang bersumber dari keluarga.

Dalam sebuah paradigma, masa remaja dijelaskan sebagaimana masa transisi anak menjadi dewasa yang panjang. Usia remaja umumnya dimulai dari umur 11/12 hingga awal usia dewasa yaitu awal usia 20-an. Masa remaja akan menjadi titik perubahan besar bagi diri anak yang saling berhubungan dengan berbagai ranah tumbuh kembang anak (Papalia, Olds, dan Feldman, 2008). Menurut Hurlock, dua masa remaja yakni masa awal remaja dan akhir remaja. Masa awal remaja dimulai saat anak memasuki sekolah menengah pertama yakni antara umur 13 hingga 16 tahun. Sedangkan masa remaja akhir biasanya saat anak mulai memasuki masa Sekolah Menengah Atas yakni pada usia sekitar 17 sampai 19 yaitu usia yang menunjukkan bahwa anak sudah dewasa menurut hukum (Hurlock, 1980). Kesimpulannya, panjangnya masa remaja anak menurut Hurlock adalah ketika anak memasuki usia 13 hingga 19 tahun.

Teori Hurlock diatas sangat berbeda dengan apa yang disampaikan Hall (dalam Santrock, 2007) yang mengatakan bahwa rentang umur remaja adalah 12 sampai 23 tahun. Meskipun rentang umur remaja ini bervariasi tergantung dengan daerah dan budaya masing-masing, Santrock (2007) mengungkapkan bahwa masa remaja dimulai saat anak berusia 10 sampai 13 tahun dan menginjak dewasa jika anak sudah memasuki usia 18 sampai 22 tahun. Pendapat Santrock terkait rentang umur remaja ini merupakan yang terpanjang jika dibandingkan pendapat ahli yang lain yaitu 13 tahun, dimulai sejak anak

memasuki usia 10 dan berakhir pada usia 22 tahun. Sedangkan pendapat dari Hurlock termasuk yang terpendek yaitu rentang usia masa remaja adalah 6 tahun, dimulai sejak berumur 13 sampai anak di umur 18 tahun. Terdapat perbedaan pendapat dengan selisih 1 tahun antara Hall dan Santrock, Hall lebih pendek. Keduanya berbeda 2 tahun dari Papalia dkk. yang menyatakan bahwa umur remaja dimulai dari 11 sampai 20 tahun (Papalia, Olds dan Feldman, 2008).

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) murid merupakan orang yang sedang menuntut ilmu. Sedangkan pendapat Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) mengatakan bahwa siswa secara global merupakan orang yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan, dan secara spesifik siswa adalah setiap orang yang aktif mengikuti KBM dalam sekolah.

Menurut pendapat Hamalik (2001) siswa merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran selain guru, metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Siswa merupakan komponen terpenting dan subjek utama dalam dunia pendidikan menurut Djamarah (2011). Sedangkan menurut Daradjat (dalam Djamarah, 2011) siswa merupakan individu yang “unik” yang berpotensi memiliki perkembangan yang tak terbatas. Dalam proses perkembangan tersebut, siswa akan membutuhkan bantuan berupa dorongan dari guru agar mereka mampu menyadari sifat dan corak yang ada dalam diri mereka, dalam suatu lingkungan sosial bersama siswa-siswa yang lain.

Kusumaningrum dan Wiyono (2020) memaparkan bahwasanya *self control* dan *social support* berhubungan positif dengan perkembangan motivasi belajar siswa. Hal tersebut bisa artikan dengan semakin besar siswa mendapat dukungan dari lingkungannya serta dapat mengendalikan diri selama belajar daring semakin tinggi pula motivasi belajar yang akan diperolehnya. Serta, semakin siswa tidak memperoleh dukungan yang positif dari lingkungannya serta kurang mampu mengendalikan diri saat belajar daring, maka semakin rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Diakhir tahun 2019, dunia mulai terserang wabah virus yang berasal dari Wuhan, Tiongkok, yang kemudian dikenal dengan sebutan Covid-19. Cepatnya penyebaran virus yang sangat mengerikan ini mengancam berbagai kegiatan manusia disegala sektor utamanya di dunia pendidikan. Seolah menjadi pintu gerbang perubahan signifikan tatanan kehidupan dunia, Covid-19 hadir membuka pikiran masyarakat untuk tetap berkembang meski dalam masa yang sulit. Seluruh kegiatan sehari-hari masyarakat benar-benar dibatasi sesuai aturan pemerintah serta harus mematuhi penjagaan dan protokol kesehatan dengan sangat ketat. Setelah WHO menetapkan bahayanya virus Covid-19, pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia mulai menetapkan aturan-aturan demi memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan cara apapun. Pemerintah pusat mulai menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang membatasi semua kegiatan masyarakat di luar ruangan termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah. Kegiatan pembelajaran diatur dengan sistem

tatap muka secara virtual atau *online* sejak pertengahan maret 2020. Pemerintah meniadakan semua kegiatan yang menggunakan kontak fisik demi menghindari kerumunan masyarakat yang akan berpotensi mempercepat penyebaran virus. Tidak adanya persiapan dan perencanaan yang matang jauh-jauh hari akibat virus yang menyerang secara tiba-tiba, membuat pelaksanaan pembelajaran virtual ini tidak berjalan dengan baik, akibatnya kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan khususnya untuk jenjang sekolah wajib 12 tahun.

Berbagai pihak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual. Sistem pembelajaran yang baru sama sekali berbeda dengan sebelumnya membutuhkan waktu untuk bisa ditahluukkan. Perangkat elektronik dan internet menjadi kunci terlaksananya kegiatan pembelajaran virtual agar siswa dan guru mampu mengakses informasi dari rumah masing-masing. Namun, sistem pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa tetap tidak akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa tidak mampu menguasai penggunaan media internet dalam pembelajaran daring tersebut. Bahkan hal tersebut sangat lumrah terjadi di berbagai sekolah utamanya sekolah-sekolah yang berada di daerah pedesaan.

Penguasaan perangkat elektronik dan internet yang minim di pedesaan menyebabkan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dalam jaringan menjadi sangat kurang efektif. Fenomena inilah yang menyebabkan penurunan motivasi belajar pada siswa serta keaktifan mereka dalam kegiatan

pembelajaran. Meski demikian, fluktuasi motivasi belajar dimasa pandemi ini sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan orang tua. Jika orang tua tidak mampu mendukung anak dalam sistem pembelajaran baru maka siswa akan benar-benar kehilangan motivasi belajar. Jadi, dukungan orang tua dan lingkungan sosial sangat penting dalam perubahan tingkat motivasi belajar siswa.

Pandemi menuntut semua lapisan masyarakat untuk lebih mandiri dan memegang kendali penuh atas semua kegiatan yang dilakukan. Siswa diharuskan untuk siap dalam melakukan kegiatan belajar secara *online*. Kondisi yang serba sulit ini mampu mempengaruhi cara siswa mengendalikan diri sendiri dalam mempertahankan minat belajarnya, sehingga mampu membuat siswa kehilangan *self control* mereka dalam membagi dan mempertahankan minat belajarnya. Dari sini peneliti ingin mengetahui apakah *self control* ini bisa mempengaruhi minat belajar pada siswa yang mana terdapat banyak faktor yang membuat siswa kurang bisa untuk mempertahankan minat belajarnya yang semula, pada kegiatan belajar *offline* siswa di tuntut untuk berseragam dan datang tepat waktu sedangkan untuk belajar *online* siswa akan kurang pengawasan oleh guru maupun orang tua.

Siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri dapat dipastikan siswa tersebut dapat mengontrol hal lain juga sesuai yang diinginkan dan diharapkannya. Karena pada zaman sekarang ini kebanyakan orang kurang bisa mengontrol dirinya sendiri dan hal tersebut bisa berakibat fatal bagi dirinya dan

masa depannya kelak. Untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa maka siswa perlu mengatur semua hal untuk mencapai target yang diinginkannya, berfikir *positif thinking* juga merupakan upaya untuk mengontrol diri agar selalu berbuat kebaikan yang terarah tidak terkecuali juga untuk menumbuhkan rasa senang dalam belajar. Meski mengontrol diri sendiri tidaklah mudah namun hal tersebut lebih baiknya diterapkan kepada masyarakat terutama siswa di SMPN 1 Merakurak yang mana jika remaja dapat mengontrol dirinya maka remaja tersebut tidak akan mudah untuk terpengaruh dalam hal keburukan, dan jika remaja tersebut kurang atau tidak bisa mengontrol dirinya sama sekali maka remaja tersebut tidak akan mempunyai pendirian dan cenderung ikut kepada teman-temannya. Dalam hal ini, dikhawatirkan jika para remaja tersebut sampai tergabung dalam pergaulan bebas.

Setiap orang memiliki kemampuan *self control* dalam dirinya yang berfungsi untuk menyusun rencana, mengolah emosi, dan mengarahkan perilaku dalam dirinya yang mampu mengarahkan diri dalam kegiatan yang positif. Bagaimana seseorang mengendalikan emosi dan mengatur dorongan lain yang ada dalam dirinya merupakan *self control*. Setiap orang tidak akan bisa terlepas dari *self control* ketika mengerjakan aktivitas harian mereka yang berfungsi untuk merencanakan, menyelesaikan masalah yang terjadi, serta mengambil keputusan. Untuk menghadapi terpaan keadaan dari lingkungan sekitar, seseorang dapat mengembangkan dan menggunakan *self control* yang dimiliki semasa hidup.

Self control termasuk faktor krusial yang mempengaruhi fluktuasi prestasi belajar siswa. Dengan terus melatih diri agar terbiasa siswa perlu melakukan latihan yang akan meningkatkan daya kontrol atas dirinya dan memperkuat diri sendiri agar terbiasa taat dan patuh di sekolah. *Self control* yang bersumber atau keluar dari dalam diri siswa akan jauh lebih kuat jika dibanding dengan *self control* yang keluar sebab adanya pengawasan atau paksaan dari orang lain (Zhu, Au & Yates, 2011). Jadi, semakin tinggi tingkat *self control* siswa akan semakin memberikan hasil positif yang signifikan pada prestasi belajarnya. Dapat kita ketahui bahwa cerminan dari kumpulan kemampuan dalam mengatur perilaku yang bertujuan untuk mencapai hal-hal yang baik dalam hidup adalah *self control* yang dimiliki setiap orang. Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan mengarahkan *self control* kepada bagaimana siswa mengendalikan diri dengan baik untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009) berpendapat bahwa *self control* dijelaskan sebagai kemampuan setiap orang dalam mengatur, membimbing, dan mengarahkan motif tingkah laku kearah konsekuensi positif. Bentuk *self control* masing-masing individu tidaklah sama tergantung karakter yang dimiliki, ada siswa dengan kendali diri tinggi dan ada juga yang rendah. Orang dengan karakter yang ambisius cenderung memiliki *self control* yang tinggi sehingga mampu menakhlukkan kejadian yang dialami dan mengubahnya ke arah yang positif. Pendapat Messina adalah bahwa perilaku *self control* berpusat pada keberhasilan meghadap hal-hal yang bisa merusak

diri (*self-destructive*), mengatur pribadi, meumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh lingkungan sekitar, kebebasan menentukan masa depan, memisahkan antara hati dan pikiran rasional dalam membuat keputusan, serta tanggung jawab atas kehidupan pribadi.

Baron dan Byrne (dalam Prasetyo dan Rahmasari, 2005) mendefinisikan *social support* sebagai “kenyamanan fisik dan mental yang diberikan secara ikhlas oleh keluarga”. Sedangkan Sarafino dan Smith (2008) menambahi bahwa dukungan yang berasal dari ikatan kekeluargaan seperti orangtua kepada anaknya dapat berupa dukungan emosional, instrumetal, informasi, dan penghargaan.

Social support merupakan dorongan kepedulian antar individu baik itu berupa bantuan fisik maupun psikologis, seperti halnya saling menghargai, menyayangi dan menerima Sarason (dalam Kurniawan). Jadi, dengan mendapatkan dukungan dari orang tua yang merupakan keluarga terdekat, maka motivasi belajar anak akan tumbuh dan berkembang. Untuk itu, *social support* dari orang tua demi meningkatkan motivasi belajar anak sangatlah penting.

Menurut Shumaker dan Brownell (dalam Zimet, 1988) *social support* merupakan rasa saling yang dikecap oleh pemberi dan penerima yang dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan perasaan tentram dalam dirinya. Berdasarkan berbagai teori yang telah peneliti jabarkan diatas, penelitian ini akan menggunakan teori Zimet dan Dahlem serta Zimet & Farley (1988)

tentang *social support* yang menginterpretasikan *social support* sebagai bentuk dukungan orang terdekat siswa yang merupakan keluarga, teman, dan dukungan dari lingkungan sekitar siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain ialah subjek dalam penelitian, data demografi siswa, latar tempat pengambilan sampel serta menunjukkan data motivasi belajar sebelum dan semasa pembelajaran daring berlangsung. Maka dari sini peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan atau korelasi positif antara *Self Control* dan *Social Support* dengan motivasi belajar pada siswa di SMPN 1 Merakurak.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara *Self Control* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Social Support* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban?
3. Apakah terdapat hubungan *Self Control* dan *Social Support* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban?

C. Keaslian penelitian

Penelitian motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa prespektif, termasuk *Self Control* dari dalam diri siswa maupun *sosial support* dari lingkungan sosial sekitar. Seperti penelitian Dhien Novita Sani dkk. (2020) yang menguji tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa dengan adanya *social support* dari orang tua yang mana hasil dari penelitian ini adalah ada

hubungan yang positif. Hasilnya dapat dilihat dari nilai yang didapatkan dari hasil uji *statistic chi-square* $\rho=0,028$, berarti $\rho < 0,05$ sehingga memang terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Hasil dari penelitian diatas sama dengan penelitian Prasetyo dan Rahmasari yang menunjukkan $\rho=0,000$, Malwa dengan $\rho=0,002$, dan Yulia $\rho=0,000$. Antara *social support* yang orang tua berikan dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan terdapat hubungan yang signifikan. Sebanyak 66,70% menyatakan Orang tua selalu mendukung penyelesaian masalah mahasiswa selama masa perkuliahan meskipun nilai akademik mahasiswa tidak sesuai dengan target yang ingin mereka capai.

Dari pemaparan hasil penelitian Vania Puspa Zerlinda dkk. (2019) menemukan bahwa ada hubungan positif, dari hasil uji hipotesis Mann-Whiney bisa dilihat bahwa nilai p adalah 0,006 sehingga hasil yang didapat adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *self control* terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, dari nilai OR yang diperoleh menunjukkan bahwa *self control* dan motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan nilai sebesar 3,750.

Sedangkan terdapat hubungan yang positif pada penelitian Shanam Al Dhuha dkk. (2020) yang bisa dilihat dari hasil uji *statistic Pearson* tentang *self control* dan perilaku merokok yang memperoleh nilai $P=0,003$ sehingga ($P < 0,05$) dan korelasi $r=0,209$ yang menunjukkan terdapat korelasi yang positif

pada variabel penelitian ini. Jadi, jika *self control* yang dimiliki terbilang tinggi maka motivasi belajar seseorang juga akan tinggi.

Dari berbagai pemaparan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara *self control*, *social support* dengan motivasi belajar siswa sebagai subjek dalam penelitian ini. Hal yang membedakan dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin menggunakan siswa sekolah menengah pertama menjadi subjek penelitian, dan peneliti melakukan pengambilan data ini pada saat pandemi Covid-19.

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan pada penelitian kali ini:

1. Untuk mengetahui suatu korelasi antara *Self Control* dengan motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan *Social Support* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara *Self Control* dan *Social Support* dengan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak, Tuban.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan tambahan literatur keilmuan peneliti mengenai *Self Control*, *Social Support* dan motivasi belajar di tengah pandemi covid-19 yang melanda.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sangat bermanfaat sebagai tambahan informasi tidak hanya untuk diri penulis namun juga untuk orang lain ataupun

akademisi yang membutuhkan. Adapun manfaat yang bisa peneliti berikan adalah:

1. Aspek Teoritis

Dari penelitian ini penulis mengharapkan untuk dapat memberikan sumbangsih keilmuan pada bidang psikologi pendidikan mengenai *self control*, *social support* dan motivasi belajar siswa SMPN 1 Merakurak yang masih berstatus aktif mengikuti pembelajaran disekolah tersebut. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan ilmiah untuk kajian tentang *self control*, *social support* dan motivasi belajar siswa.

2. Aspek Praktis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada psikolog, penggerak sosial ataupun relawan dan mahasiswa sendiri demi membantu membangun *self control* dan *social support* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya untuk mendukung *self control* dan *social support* dalam diri siswa. Selaian itu, peneliti juga berharap penelitian ini dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang akan ataupun sedang melakukan penelitian sejenis mengenai *self control* dan *social support* dengan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Penelitian

Demi memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, peneliti menyusunnya sedemikian rupa agar dapat dengan jelas dicermati sehingga kerancuan antara setiap bab dan pembahasan tidak ditemukan. Secara

keseluruhan, peneliti menyusun teks penelitian menjadi lima bab dengan penjelasan yang berbeda seperti berikut:

- a. Bab I Pendahuluan: Menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan penelitian.
- b. Bab II Kajian Pustaka: Menguraikan macam-macam teori yang diambil untuk menyempurnakan penelitian ini dan berperan sebagai landasan atau dasar dalam pemikiran dalam penelitian yang membahas teori *Self Control*, *Social Support*, dan motivasi belajar siswa, serta berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Bab III Metode Penelitian: Menguraikan desain penelitian, penjelasan identifikasi variabel, definisi operasional, pemaparan data terkait populasi, sampel, tehknik pengumpulan data yang peneliti digunakan, serta alat penelitian sekaligus analisis data.
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan: Memuat hasil analisis data berupa uraian pembahasan penelitian berdasarkan data survei yang diterima.
- e. Bab V Kesimpulan dan Saran: Berisi uraian kesimpulan dari seluruh pembahasan mulai dari Bab I hingga Bab IV sekaligus saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Motivasi Belajar (Y)

1. Definisi Motivasi belajar

Proses kegiatan belajar diarahkan dan didorong oleh motivasi belajar guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan dengan proses siswa dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah, dan kehadirannya dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Motivasi belajar ini berkaitan dengan semua tujuan kegiatan pembelajaran yang merangsang dan membimbing tindakan. Menurut Schunk dan Printich (2002) motivasi belajar ditekankan pada tujuan belajar secara kognitif.

Motivasi belajar memberikan semangat, arahan dan meningkatkan ketekunan perilaku pada proses pembelajaran (Santrock, 2007). Adanya motivasi akan menambah energi siswa, membuat siswa berorientasi pada tujuan dan bertahan dalam kegiatan belajar untuk waktu yang lama. Motivasi belajar ialah suatu gejala psikologis berupa dorongan yang terjadi baik disadari ataupun tidak dalam diri seseorang dengan tujuan yang jelas (Djamarah, 2011). Motivasi ini memprioritaskan respon kognitif yang merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan akademik yang menurutnya penting dan siswa akan berusaha mengambil manfaat dari kegiatan tersebut (Brofi, 2004).

Lebih lanjut, motivasi belajar ialah hal yang membantu menjiwai, membimbing, dan menopang perilaku siswa. Motivasi ini membuat siswa terus aktif dan menuntun mereka ke arah tujuan serta membuat mereka tetap melangkah. Motivasi siswa tercermin dalam keterlibatan emosional, kognitif, dan tingkah laku siswa dalam berbagai kegiatan sekolah. Kesimpulannya, motivasi belajar akan memicu siswa agar terdorong dalam melakukan kegiatan belajarnya disekolah dan dirumah secara maksimal, menjamin kelancaran pembelajaran dan mengarahkan proses pembelajaran.

2. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (dalam Kompri, 201), berikut adalah tiga aspek utama motivasi belajar:

a. Kebutuhan

Kebutuhan muncul ketika siswa merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang telah dicapai dan dimiliki seseorang dengan apa yang diharapkannya.

b. Dorongan

Dorongan adalah kekuatan dari dalam mental siswa untuk melakukan kegiatan supaya harapan dan tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal-hal yang ingin diraih seseorang. Tujuan ini akan memandu perilaku individu.

Menurut Santrock (2007), berikut adalah aspek motivasi belajar:

a. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ini sering dipengaruhi hal-hal diluar diri seperti adanya penghargaan ataupun hukuman. Jadi, siswa akan melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu lainnya. Misalnya, siswa belajar dengan rajin untuk bisa lulus ujian dengan nilai yang diharapkan. Adanya hadiah dan hukuman memiliki dua kegunaan penting yaitu sebagai insentif agar siswa bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mengontrol perilaku siswa.

b. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* timbul dari diri sendiri karena siswa melakukan sesuatu untuk sesuatu itu sendiri. Misalnya, siswa belajar saat ujian karena mereka memang menyukai mata pelajaran yang diujikan tersebut. Siswa menjadi termotivasi jika dirinya diberikan pilihan dan merasa senang jika mampu menghadapi tantangan yang sesuai skill atau kemampuannya, dan menerima penghargaan yang informatif tetapi tidak digunakan untuk mengontrol, seperti guru memuji siswa.

Ada dua jenis motivasi *intrinsik*, yaitu:

- 1) Motivasi *intrinsik* yang didasarkan penentuan nasib sendiri dan pilihan pribadi.

Dari sudut pandang ini, siswa ingin meyakini bahwa mereka pilihan mereka adalah atas kemauan mereka sendiri, dan bukan karena keberhasilan atau penghargaan dari luar. Minat ini akan meningkat ketika mereka memiliki kesempatan atas tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran mereka.

2) Motivasi *intrinsik* yang didasarkan pengalaman yang maksimal.

Seringkali, mendapatkan pengalaman secara optimal datang ketika siswa merasa mampu dan sepenuhnya fokus dalam melakukan suatu aktivitas dan menghadapi tantangan yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

Menurut Schunk dan Printich (2002) motivasi belajar terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

a. Perhatian dan minat di kelas

Minat ialah keinginan, kemauan, dan kesenangan yang dilakukan ketika seseorang merasa hal tersebut merupakan hal yang benar-benar menyenangkan menurutnya. Kegiatan yang menarik minat seseorang akan terus diamati dengan penuh semangat. Minat berasal dari perhatian dan pembelajaran. Ketika seseorang secara sukarela memperhatikan sesuatu dan memiliki kecenderungan untuk mengingatnya, apa yang dia ingat dalam memorinya mengindikasikan munculnya minat. Oleh karena itu, minat merupakan gejala psikologis seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya tertarik saat memperhatikannya.

b. *Antusiasme* terhadap tugas sekolah

Antusiasme adalah perasaan bersemangat, rasa ingin memaksimalkan tugas, dan rasa tidak mudah putus asa terhadap mengerjakan sesuatu. Ketika menghadapi hambatan, seseorang perlu melakukan usaha misalnya dengan bertanya kepada yang lebih faham, mencari lebih dalam seperti di buku dan internet.

c. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Bertanggung jawab berarti memprioritaskan sesuatu atas sesuatu yang lain, tanpa adanya rasa tanggung jawab siswa tidak akan mampu mencapai hasil yang maksimal. Tidak adanya rasa tanggung jawab akan membuat anak-anak tidak akan memprioritaskan tugasnya, lebih berbahaya jika nanti siswa akan merasa normal ketika mereka tidak melakukan tugas sekolah yang menjadi kewajibannya.

d. Merasa senang ketika mengerjakan tugas sekolah

Terkadang siswa tidak menikmati tugas yang diberikan guru mereka. Hal ini dikarenakan siswa merasa lelah untuk terus belajar sehingga mereka lebih senang bermain daripada mengerjakan tugas. Bahkan jika guru memberikannya tugas diluar jam sekolah, banyak yang menganggap ini sebagai beban tambahan bagi anak-anak di luar sekolah.

e. Reaksi terhadap rangsangan guru

Proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung karena guru memberikan stimulus yang merangsang reaksi siswa. Interaksi aktif antara

guru dan siswa di kelas terlihat saat guru menjelaskan didepan kelas dan siswa aktif mengajukan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan tersebut.

3. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2012) ada tiga fungsi motivasi belajar, yakni:

a. Mendorong untuk melakukan sesuatu

Motivasi merupakan penggerak yang melatar belakangi setiap kegiatan yang akan dilakukan. Motivasi membuat siswa melepaskan energi dalam tubuh dan membuat niat-niat yang terpendam menjadi terlaksana.

b. Mengarahkan tindakan yang akan diambil

Motivasi mengarahkan tujuan yang ingin siswa capai, untuk itu motivasi akan memberikan orientasi dari berbagai aktivitas yang harus dilakukan sesuai dengan cita-citanya.

c. Meninjau tindakan

Motivasi memutuskan apa yang harus dilakukan atau apa yang berguna untuk tujuannya dengan tepat untuk mewujudkan tujuan

4. Unsur-unsur motivasi belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006) berpendapat bahwa faktor yang mempegaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita

Mimpi bisa bertahan seumur hidup. Mimpi mejadi orang yang sukses memaksimalkan semangat belajar dan membimbing siswa. Mimpi berfungsi untuk menguatkan motivasi intrinsik dan *ekstrinsik* untuk belajar, karena pencapaian cita-cita mengarah pada realisasi diri

b. Kemampuan belajar

Keterampilan yang berbeda diperlukan dalam belajar. Keterampilan ini mencakup beberapa aspek psikologis yang melekat pada diri siswa. Misalnya, observasi, perhatian, memori, pemikiran, dan imajinasi. Perkembangan berpikir siswa menjadi tolak ukur dalam kemampuan belajarnya. Perkembangan berfikir siswa yang berfikir secara kongkrit (nyata) tidak akan sama dengan logika (berdasarkan penalaran). Oleh karena itu, siswa dengan kemampuan belajar yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk belajar, dengan demikian siswa lebih mungkin berhasil karena keberhasilan meningkatkan motivasi mereka.

c. Kesehatan fisik dan mental

Keadaan siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajarnya adalah keadaan fisik dan psikis karena siswa kesatuan psikofisiknya. Namun, guru akan dengan mudah mengenali keadaan fisik lebih cepat karena menunjukkan gejala lebih jelas daripada keadaan psikologis. Misalnya siswa yang terlihat lemas,

bosan dan mengantuk dikelas, mungkin disebabkan sakit atau lelah begadang semalam.

d. Kondisi sosial kelas

Kondisi kelas akan sangat mempengaruhi siswa. Kondisi kelas menentukan apakah nantinya siswa akan semakin berkembang atau malah terhambat perkembangannya. Hal-hal yang mendukung atau menghambat siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sekolah yang baik akan tercipta jika guru berusaha memimpin pelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Elemen dinamis pembelajaran

Unsur dinamis pembelajaran adalah unsur yang eksistensinya tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang dalam proses pembelajaran.

f. Upaya guru saat pembelajaran

Upaya guru mengajar siswa merupakan upaya guru mempersiapkan diri mengajar siswa, dimulai dengan penguasaan materi, penyampaian, menarik perhatian siswa dan penilaian hasil belajar siswa. Jika usaha guru hanya sebatas mengajar materi didepan kelas tanpa mempertimbangkan unsur lain, maka besar

kemungkinan siswa tidak akan berminat untuk belajar, sehingga siswa akan kehilangan motivasi belajar.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Slameto (2010), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

a. Peningkatan kognitif

Penting bagi siswa untuk mengetahui keinginannya dalam memahami pelajar yang akan dipelajari maupun yang telah dipelajari untuk bisa menyerap pengetahuan dengan maksimal. Dengan itu siswa akan dengan mudah menyelesaikan masalah terkait tugas.

b. Harga diri

Ada beberapa siswa yang rajin belajar dan melaksanakan tugas tidak untuk mengejar pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan untuk perolehan status dan harga diri. Siswa dengan harga diri tinggi akan melakukan apapun dengan baik demi mempertahankan harga dirinya.

c. Perlu dimiliki

Terkadang siswa butuh menguasai materi/kajian dengan maksud untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain, hal ini sangat sulit dipisahkan dari tingginya harga diri. Semakin dia menguasai pelajaran, maka dia akan semakin dikenal sebagai si

pemecah masalah di kelasnya, sehingga kebutuhan akan rasa memiliki erat kaitannya dengan harga diri siswa.

Sedangkan menurut Uno (2013), faktor-faktor yang menjadi penyebab terbentuknya motivasi belajar pada siswa antara lain adalah:

- a. Faktor *intrinsik* yang berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Faktor *ekstrinsik* yang berhubungan dengan lingkungan eksternal, penghargaan, persahabatan dan keluarga siswa untuk membantu dalam mencapai tujuan.

Rifa'i dan Anni (2012) mengemukakan terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Sikap individu dalam proses pembelajaran.
- b. Kebutuhan belajar individu.
- c. Rangsangan individu.
- d. Kasih sayang yang dirasakan individu selama proses belajar.
- e. Kompetensi
- f. Penguatan diri individu untuk melaksanakan proses pembelajaran.

B. *Self Control* (X1)

1. Definisi

Menurut Hurlock (1980) *self control* ialah keahlian seseorang dalam mengendalikan dan mengarahkan tingkah lakunya melalui

pertimbangan kognitif sedemikian rupa sehingga menimbulkan akibat yang positif.

Averill berpendapat bahwa *self control* merupakan bentuk sederhana dari variabel psikologis diri karena mencakup tiga konsep berbeda tentang keahlian mengendalikan diri, yakni (dalam Ghufron, 2010):

- a) Kemampuan individu untuk mengubah tabiat.
- b) Kemampuan individu untuk mengabaikan berita yang tidak ingin dia ketahui.
- c) Kemampuan dalam mengelola interpretasi dan keterampilan individu dalam memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang dia yakini.

Calhoun dan Acocella menggambarkan *self control* sebagai kelola terhadap proses psikologis dan perilaku diri sendiri. Dengan kata lain, *self control* merupakan rangkaian proses yang saling membentuk sikap seseorang. Calhoun dan Acocella juga menyebutkan dua faktor yang membutuhkan *self control* individu berkelanjutan (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010):

- a) Seseorang hidup berkelompok untuk memuaskan keinginannya, sehingga dia akan berusaha sebaik mungkin mengendalikan tabiatnya agar tidak menyinggung kenyamanan orang lain.

- b) Orang lain mendorong seseorang untuk meningkatkan standar dirinya, dengan mengendalikan diri agar tidak melakukan sesuatu yang menyimpang ketika mencapai standar tersebut.

Synder dan Gangestad berpendapat, konsep *self control* sangat relevan untuk menilai afiliasi antara seseorang dengan orang lain di lingkungannya secara langsung dalam mengontrol kesan sosial sesuai dengan keadaan dalam bertindak (dalam Ghufron dan Risnawati, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas, *self control* bisa difahami sebagai suatu kegiatan untuk mengendalikan perilaku, pengendalian perilaku mengandung pengertian bahwa pemikiran terlebih dahulu diberikan sebelum suatu keputusan dibuat. Semakin tinggi *self control*, semakin kuat kontrol atas perilaku.

2. Aspek-aspek *Self- Control*

Averill menggambarkan *self control* sebagai pengendalian pribadi, yang juga mencakup kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitif control*) dan kontrol keputusan (*decisional control*) (dalam Gufron, 2010: 29).

a) Kontrol perilaku

Kemampuan seseorang dalam memberikan reaksi pada situasi yang kurang menyenangkan. Caranya adalah dengan mencegah atau menghindari stimulus, mengatur masa transisi antar

stimulus yang berlangsung, menghentikannya sebelum waktu habis, dan terakhir adalah dengan membatasi intensitasnya.

b) kontrol kognitif

Keahlian seseorang dalam memproses berita yang tidak ingin diketahui dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau menyatukan suatu peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai penyesuaian psikologis untuk menghilangkan stres. Hal ini terdiri dari dua penilaian, yaitu mendapat informasi lalu menilainya. Dengan adanya informasi dari individu tentang situasi yang kurang nyaman, individu bisa mempertimbangkan situasi tersebut dengan banyak pertimbangan. Mengobservasi sesuatu berarti individu mulai berusaha untuk menilai dan menginterpretasikan situasi secara subyektif dengan cara memperhatikan aspek positifnya.

c) Kontrol keputusan

Self control dalam menganalisis tindakan didasari suatu keyakinan atau kesepakatan. *self control* saat mengambil keputusan akan berjalan dengan baik bila ada kebebasan, atau kesempatan bagi individu untuk memilih berbagai tindakan yang mungkin dilakukan.

Dari penjelasan *self control* di atas dapat diketahui terdapat tiga komponen *self control* yang meliputi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan

kontrol keputusan. Ketiganya berperan penting dalam manifestasi perilaku yang muncul setelah diterimanya stimulus.

C. *Social Support* (X2)

1. Definisi *Social Support*

Taylor (2012) menggambarkan *social support* sebagai pertukaran antar individu yang ditandai dengan perhatian emosional, dukungan instrumental, penyediaan informasi atau dukungan lainnya. *social support* dirancang untuk memberdayakan seseorang untuk mengatasi stress dan bahkan mungkin bisa memperkuat kesehatan fisik juga. Pendapat Sarason dan Pierce (1990) memberikan definisi *social support* sebagai kehadiran dan ketersediaan seorang yang bisa diandalkan. Orang tersebut adalah seseorang yang memancarkan rasa peduli, menghargai, dan menghormati kita.

Sarason dkk. juga menemukan bahwa pertolongan secara langsung, nasihat, kasih sayang, dan pertemanan terkait dengan hasil yang positif untuk orang-orang yang sedang mengalami dilema dan karena tekanan hidup. Sarafino dan Timothy (2011) juga mendefinisikan bahwa *social support* sebagai perasaan aman, perhatian, peduli atau dukungan dari seseorang atau dari kelompok lain. Mereka juga menambahkan bahwa ketika orang mendapat *social support*, mereka percaya bahwa mereka disayangi serta dihargai bahwa mereka adalah sebagian dari kelompok yang mampu membantu mereka ketika mereka sangat butuh bantuan.

Taylor (2003) mengartikan *social support* sebagai bentuk perhatian dari orang lain yang diterima individu. Orang yang mendapatkan dukungan dari sosial akan cenderung merasa lebih diperhatikan, dihargai serta merasa diterima menjadi salah satu bagian dari suatu kelompok sosial. Zimet, Dahlem, dan Farley (1988) mengartikan *social support* ialah penerimaan perhatian dari seseorang terdekat dari orang tersebut, *social support* meliputi dukungan dari keluarga, kelompok sahabat, dan dari orang yang penting yang berada di sekitar orang tersebut.

Menurut pendapat dari Shumaker dan Brownell menggambarkan dukungan ini sebagai tindakan pertukaran rasa peduli antara dua orang yang merupakan pemberi dan penerima yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri penerima. Jadi, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori *social support* dari Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley (1988) setelah menguraikan berbagai penjelasan diatas. Zimet menjelaskan kalau *social support* diterima dari orang penting di sekitar individu seperti keluarga dan sahabat.

2. Dimensi Social Support

Dimensi-dimensi *Social Support* adalah sebagai berikut: (Sarafino dan Timothy, 2011)

- a. Dukungan emosional yang ialah dukungan yang dapat diekspresikan dengan melalui perasaan positif yang berupa peduli dan menghargai pada orang lain.

- b. Pengakuan dukungan ialah bentuk dukungan yang diungkapkan dengan cara memuji dengan keihlasan hati. Dukungan ini dapat membuat penerima menjadi lebih merasa kompetitif dan bernilai.
- c. Dukungan instrumental adalah *social support* yang dilaksanakan secara langsung dan berkaitan dengan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan penerima baik berupa barang maupun jasa.
- d. Dukungan informasi adalah dukungan yang berupa nasehat atau saran.
- e. Dukungan jaringan adalah dukungan dalam bentuk melibatkan penerima pada kegiatan kelompok yang diminati.

Sedangkan Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) menjelaskan dukungan dari orang lain yaitu bisa berasal dari:

- a. Dukungan dari keluarga (*family support*) bagi individu seperti dukungan saat mengambil keputusan dan memenuhi kebutuhan emosional.
- b. Dukungan dari teman atau bantuan dengan aktivitas sehari-hari atau bentuk dukungan lainnya.

Dukungan khusus lainnya (*significant other support*) atau bantuan dari seseorang yang relevan dengan kehidupan orang tersebut, agar orang tersebut merasa nyaman dan dihargai.

D. Hubungan Antar Variabel

Motivasi adalah dorongan individu untuk berhasil dan mencapai sesuatu yang diharapkan. Proses pencapaian tujuan ini berkaitan erat dengan semangat masing-masing pribadi. Niat individu untuk terus aktif mengembangkan diri

termasuk bentuk motivasi untuk diri sendiri (Azyanti, 2018). Motivasi harus disesuaikan dengan peran individu dalam kesehariannya. Setiap individu itu memiliki perannya masing-masing maka dari itu diperlukan motivasi yang tepat untuk menjadi penyemangat guna mewujudkan tujuan tersebut (Dayana dan Marbun, 2018). Salah satu peran siswa semasa hidup adalah menjadi siswa yang menumbuhkan motivasi belajarnya. Menurut Badaruddin, motivasi belajar adalah adanya suatu dorongan positif dalam diri individu berupa emosi atau energi untuk menguasai pelajarannya agar tujuan belajar bisa tercapai. Menurut Uno (2013), motivasi belajar merupakan daya dorong untuk berubah baik berasal dari dalam maupun luar diri individu.

Terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu *self control*. *Self control* merupakan kelebihan dari dalam diri untuk mencapai apa yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Chaplin yang menjelaskan bahwa keahlian mengontrol perilaku sendiri, menekan atau menghambat impulsif adalah apa yang dinamakan *self control* (dalam Citra Putri Intani, 2018). Hurlock juga menjelaskan, *self control* adalah sikap mengatur emosi dalam menghadapi masalah, semangat belajar, serta dalam menyikapi masalah dan mengembangkan potensi. *self control* ini berhubungan erat dengan cara individu mengatur emosi dan perilaku impulsivnya (Hurlock, 1980).

Bukan hanya *self control* yang merupakan faktor internal yang juga berpengaruh pada motivasi belajar, terdapat pula *social support* yang

merupakan faktor eksternal dari motivasi belajar. Siddik berpendapat, *social support* adalah dukungan kepada orang lain yang bisa dilihat dari kenyamanan individu dalam menggali informasi secara emosional dalam lingkungan tersebut. *Social support* adalah perasaan aman, cinta dan perhatian yang meliputi komunikasi yang merupakan bukti umpan balik antara satu individu dengan lainnya (King, 2012). Antara motivasi belajar dengan *social support* terdapat hubungan positif, semakin banyak dukungan yang diterima maka motivasi belajarnya juga semakin bertambah, akibatnya tujuan belajar yang dapat dicapai (Dahlan & Zulkarnain, 2019). Selain itu, Wentzel menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung dan dihormati oleh guru lebih bersemangat untuk terlibat dalam setiap proyek daripada siswa yang tidak menerima dukungan apa pun. Hal ini juga selaras dengan penelitian Ahmed, Minnaert, Werf dan Kuyper (2010) yang mengindikasikan bahwa dukungan belajar dapat mempertinggi presentase keberhasilan belajar melalui motivasi dan adanya hubungan afektif.

Didukung dengan analisis (Adhita Paramitha Puteri dan Damajanti Kusuma Dewi, 2021) pada penelitiannya, hasil koefisien korelasinya sebesar 0,505 yang berarti bahwa korelasi *self control* dan *social support* moderat dengan motivasi belajar. Berdasarkan interpretasi koefisiennya, nilainya antara 0,40-0,599. Hubungan antara *self control* dengan *social support* terhadap motivasi belajar tergolong medium, mayoritas mahasiswa psikologi tersebut memiliki *self control* yang tidak terlalu tinggi, namun memiliki *social support* dan motivasi dalam belajar yang cukup tinggi. Hasil koefisien determinasinya

sebesar 0,255 yang berarti *self control* serta *social support* memberikan kontribusi atas motivasi belajar mahasiswa sebesar 25,5% dan 74,5% nya berarti terdapat variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar mereka. Namun, *self control* dan *social support* berhubungan positif dengan perkembangan motivasi belajar siswa (Kusumaningrum dan Wiyono, 2020).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar yang berarti dorongan yang diterima individu mampu menambah keterampilan dan memperluas pengetahuannya serta mencapai keberhasilan dalam proses belajar sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya. Untuk menjaga proses belajarnya agar berjalan dengan sesuai maka dibutuhkannya *self control* yang menjadi salah satu faktor *internal* untuk menjaga seseorang dari gangguan di sekelilingnya. Sedangkan *social support* akan mendukung individu agar terus semangat dalam belajar. *Social support* juga menjadi salah satu unsur *eksternal* agar siswa terus memperluas ilmu yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

E. Kerangka Teoritik

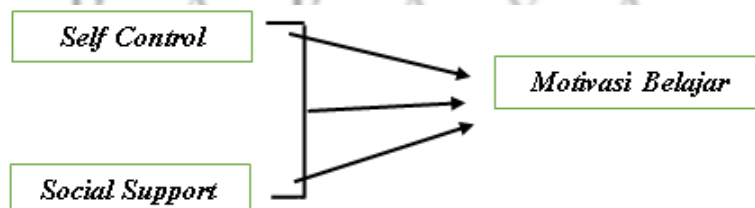
Berikut beberapa teori psikologi yang menjelaskan ruang lingkup dari *self control* dan *social support* dengan motivasi belajar. Ciri-ciri adanya motivasi belajar adalah siswa bersedia memulai kegiatan belajar dan kemudian melanjutkan partisipasi mengerjakan tugas belajar, dan komitmen mereka untuk terus belajar. McCown, Priscaoll dan Ropp (1996) menemukan tanpa adanya

motivasi dalam mengarahkan proses belajar pada keberhasilan yang optimal akan sulit.

Self Control adalah aktivitas kontrol perilaku, kontrol perilaku berarti mempertimbangkan pilihan sebelum memutuskan suatu tindakan. Situasi disini mempengaruhi berbagai peristiwa dan sesuatu yang disebabkan oleh peristiwa itu. Dalam arti tertentu, orang dengan *self control* dapat mengantisipasi peristiwa tersebut, menafsirkannya, dan membuat keputusan (Ghufron dan Risnawati 2011:25-26).

Social Support ialah fungsi adanya ikatan sosial yang menggambarkan hubungan interpersonal. Rook (1994) menunjukkan bahwa bahwa *social support* merupakan suatu ikatan sosial antar personal yang dapat mendukung kualitas seseorang pada lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menangkap hubungan antara *self control* dan *social support* dengan motivasi belajar siswa, serta kerangka teoritik pada penelitian ini dapat diskemakan seperti berikut:



Bisa dilihat, *self control* (X1) merupakan Suatu tindakan untuk mempengaruhi diri sendiri agar dapat meningkatkan minat belajar yang mana *self control* akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan potensi agar anak

menjadi lebih bisa mengontrol dirinya dan dapat meluangkan waktu untuk belajar.

Social Support (X2) ialah jalinan antara dua orang atau lebih dalam bentuk dukungan positif dalam rangka improvisasi diri dalam kehidupan sosial maupun dalam pembelajaran.

Motivasi belajar (Y) adalah kekuatan pendorong dari dalam diri untuk memperluas ilmu, keterampilan dan pengalaman. Motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan energi, arahan dan ketekunan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa yang aktif dalam belajar tentu mengharapkan bisa mendapatkan hasil yang diimpikan sesuai dengan usaha yang dikeluarkan. Keberhasilan belajar adalah buah yang dipetik setelah melalui lika-liku proses yang dijalani. Proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai hal khususnya yang disukai. Prestasi yang diraih tentu menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran bisa dibuktikan dari nilai yang guru berikan semasa mengikuti kegiatan sekolahnya. Tentunya di setiap kegiatan belajar siswa tercapainya aktifitas belajar yang optimal dan prestasi yang memuaskan selalu diharapkan.

F. Hipotesis

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan antara *Self Control* dengan motivasi belajar siswa.
- b. Terdapat hubungan antara *Social Support* dengan motivasi belajar siswa.

- c. Terdapat hubungan antara *Self Control* dan *Social Support* dengan motivasi belajar siswa.



BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif agar peneliti dapat melihat korelasi antar variabel yang diteliti. Penelitian kali ini menguji sampel pada populasi tertentu dan kuesionernya dibagikan kepada setiap responden yang merupakan perwakilan dari total populasi.

Survei menurut Singarimbun (1995) berarti sebagai pengumpulan data dengan membagikan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data pada suatu populasi. Dalam penelitian ini, setiap responden akan menjawab pernyataan dan pertanyaan pada kuesioner dengan alternatif jawaban yang dapat mempermudah responden untuk menanggapi setiap pertanyaan.

Seperti halnya yang selalu disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self control* sebagai variabel independen (X1) dan *social support* (X2) dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y).

Dikarenakan adanya aturan untuk selalu menjaga batasan atau *social distancing* ditengah hiruk pikuk pandemi, sehingga peneliti harus melakukan survei dengan dukungan *google forms* sebagai media pengumpulan data kuesioner dan instrumen pengumpulan data. Peneliti membagikan *link*

kuesioner kepada ke 167 responden dan dapat dilihat hasilnya melalui *smartphone*. Peneliti juga menggunakan metode kuantitatif korelatif pada penelitian ini karena ingin mengungkap korelasi antara variabel *self control* dan *social support* terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19.

B. Identifikasi Variabel

Pengertian variabel merupakan suatu objek dalam bentuk apapun yang peneliti putuskan untuk dianalisis supaya peneliti bisa menarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari analisis kelola data tersebut. Secara teori, identifikasi variabel penelitian juga dapat diartikan sebagai nilai dari sesuatu atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan..

- a. Variable bebas I (*Independent Variable*): *Self Control*
- b. Variable bebas 2 (*Independent Variable*): *Social Support*
- c. Variable Terikat (*Dependent Variable*): Motivasi Belajar Siswa

Arikunto memaparkan variabel ialah obyek yang akan diteliti pada suatu penelitian. Variabel bebas (X) yang notabnya adalah variabel independen akan mempengaruhi atau menjadi perubahan variabel dependen. Adapun variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

C. Definisi Operasional

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar ialah suatu dorongan atau arahan berkelanjutan guna mencapai suatu tujuan belajar. Motivasi berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti pekerjaan rumah, ujian, dan sebagainya. Motivasi belajar adalah tentang tujuan belajar yang memberi insentif dan arah tindakan, dan ditekankan pada kepentingan pembelajaran. Motivasi belajar dalam skala dengan beberapa aspek seperti minat dalam pelajaran, semangat mengerjakan tugas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah, kesenangan dalam menyelesaikan tugas sekolah, reaksi siswa mendapatkan stimulus yang guru berikan.

b. *Self Control*

Self Control adalah keahlian seseorang dalam mengontrol diri yang mana seseorang akan melakukan sesuatu hal yang terkonsep dari pikirannya dengan kesadaran penuh agar menghasilkan sikap yang tidak merugikan orang lain, sehingga tidak akan bertentangan dengan norma sosial di daerah sekitarnya. *Self Control* menggunakan beberapa skala yakni: kontrol perilaku, kontrol kognitif dan juga kontrol keputusan.

c. *Social Support*

Social support ialah memberi kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan dukungan kepada orang terdekat. Sumber dari *social support* bisa jadi dari kelompok berikut: Orang-orang di sekitar yang berharga (*importance*

to others) seperti halnya keluarga, sahabat atau teman kerja. *Social support* menggunakan MSPSS atau *Multimensional Scale of Perceived Social Support* yang telah diterjemahkan serta dimodifikasi berdasarkan dalam teori Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley. Teori tersebut memiliki tiga aspek yang meliputi subskala keluarga, subskala teman, dan subskala signifikan lainnya.

D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi dari subyek dan obyek penelitian dengan karakteristik khusus sesuai ketentuan peneliti lebih lanjut atau memanipulasi dan menyimpulkan (Sugiyono, 2012). Siswa bersekolah di SMPN 1 Merakurak yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yang mana terdapat 356 siswa berjenis kelamin pria dan 310 siswa berjenis kelamin wanita dengan jumlah keseluruhan siswa yang aktif bersekolah di SMPN 1 Merakurak terdapat 666 peserta didik.

Kriteria subjek dalam penelitian ini:

- a) Siswa yang belajar di SMPN 1 Merakurak
- b) Berstatus siswa aktif.
- c) Berkenan menjadi subjek penelitian.

b. Teknik Sampling

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017)

ialah sampel ditentukan secara acak dari keseluruhan populasi tanpa memperhatikan kelasnya. Jadi, subjek dalam populasi yang telah ditentukan memiliki kesempatan menjadi responden untuk mengisi kuesioner.

c. Sampel

Sampel merupakan obyek yang mewakili sebuah populasi, data yang dihasilkan dari penelitian pada sampel tidak akan bertindak sebagai populasi, namun, karakteristik populasi tercermin dalam sampel. Arikunto mengatakan, jika jumlah semua populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel yang bisa digunakan antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Peneliti mengambil 25% sampel dari populasi yang ada, yaitu $666 \times 25\% = 166,5$ sampel yang ada dalam penelitian ini sehingga terdiri dari 167 orang yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner termasuk teknik pengambilan data yang memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Responden sendiri merupakan sampel yang selanjutnya diberikan angket pertanyaan sesuai masing-masing topik penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan angket kuesioner yang berisikan pertanyaan sekaligus alternatif pilihan jawaban. Setelah masing-masing responden mengisi angket yang telah dibagikan, peneliti akan melakukan proses selanjutnya.

Berikut adakah tiga bagian kuesioner dalam penelitian ini:

- a. Kriteria responden yang merupakan siswa aktif yang bersekolah di SMPN 1 Merakurak.
- b. Data karakteristik responden seperti lulusan sebelumnya, umur, kelas.
- c. Pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan variabel penelitian.

Dikarenakan keterbatasan jarak antara peneliti daengan subjek, keputusan dari peneliti untuk menggunakan bantuan dari *google form*. Yang mana nantinya akan digunakan untuk distribusi kuesioner agar lebih mudah digunakan, dan dapat lebih luas dengan berbagi *link* kepada subjek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti berupa angket, yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Indikator ini akan disebutkan dalam pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner secara rinci yang kemudian akan diisi oleh responden. Instrumen penelitian adalah sebagai alat yang digunakan untuk menentukan skor responden dengan cara menjawab semua pertanyaan yang tersedia.

Dalam penelitian ini, terdapat empat alternative pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) yang nilai skala pada setiap pertanyaan menunjukkan mendukung (*Favourable*) atau tidak mendukung (*Unfavourable*). Skala tersebut sesuai dengan konsep Schunk dan Pintrich (2002) dalam skala motivasi belajar.

Tabel 3.1 Keterangan Jawaban

Kategori Jawaban	Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

1. Instrumen motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan stimulus yang diberikan guru pada muridnya saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk masa depan muridnya. Motivasi ini berkaitan dengan kesungguhan murid dalam mengerjakan tugas dan keaktifannya dalam kelas. Motivasi belajar akan memberikan gambaran atas tindakan yang perlu dilakukan agar murid mampu mengerahkan segenap usahanya untuk serius dalam belajar agar impiannya tercapai. Motivasi ini meliputi beberapa aspek antara lain minat belajar, semangat belajar, dan tanggung jawab.

Tabel 3.2 Blueprint Motivasi belajar

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Perhatian dan Minat	Merasa senang terhadap pelajaran	1,2	-	2
	Cenderung memperhatikan pelajaran	3,4	-	2
Merasa senang terhadap pelajaran	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas	5,6	-	2
	Mencari informasi berkaitan dengan pelajaran	7,8	-	2
Tanggung jawab untuk melakukan tugas-tugas belajar	Memprioritaskan tugas pelajaran dibandingkan kegiatan lain	9	10	2
Rasa senang dalam	Senang saat mendapatkan tugas	11,12	-	2

melakukan tugas dari guru	dari guru Meningkatnya rutinitas belajar dengan tugas	13,14	-	2
Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru	Bertanya pada guru dikelas seputar pelajaran	15,16	-	2
Total		15	1	16

2. Instrumen *Self Control*

Self Control adalah kelebihan dalam mengontrol diri yang mana seseorang akan melakukan sesuatu hal yang terkonsep dari pikirannya dengan sadar agar tidak merugikan orang lain. Terdapat beberapa aitem pada skala *self control* yang meliputi beberapa aspek seperti kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.

Tabel3.3 Blueprint Skala *self-control*

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Kontrol Perilaku	Kemampuan merubah perilaku	1,2	-	2
	Kemampuan mengatur keinginan belajar	3,4,5	-	3
Kontrol kognitif	Kemampuan mempertimbangkan keadaan	6,7	-	2
	Kemampuan menilai keadaan	8,9	-	2
Kontrol keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	10,11	-	2
	Kemampuan memilih tindakan yang tepat	12,13,14	15	4
Total		14	1	15

3. Instrumen *Social Support*

Social support adalah aktivitas interpersonal yang berlangsung antara dua orang oleh lebih dengan memberikan perhatian, dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan jaringan dan sebagainya. *Social support* bisa diukur menggunakan skala *social support*. Indikator *social support* menggunakan beberapa aspek.

Tabel 3.4 Blueprint *Social Support*

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	1. Perhatian	1,2	-	2
	2. Peduli	3,4	-	2
	3. Empati, dan kasih sayang	5	6	2
	4. Motivasi	7,8	-	2
Dukungan Penghargaan	5. Menghargai	9,10	-	2
	6. Diterima oleh keluarga	11,12	-	2
	7. Penilaian positif terhadap individu yang bersangkutan	13,14	-	2
Dukungan Instrumental	8. Bantuan langsung berupa materi	15,16	-	2
	9. Bantuan langsung berupa tindakan	17,18	-	2
Dukungan Informasi	10. Membantu memecahkan masalah	19	-	1
	11. Memberikan nasehat/solusi, alternatif, saran dan bimbingan	20	-	1
Dukungan Jaringan Sosial	12. Ikut serta dalam aktifitas kelompok	21,22	-	2
Total		21	1	22

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam uji ini bertujuan untuk menemukan suatu data yang cukup sehingga instrumen dapat divalidasi. Tingkat validitas yang tinggi dapat diberikan pada tes ini jika dijawab dengan sebenar-benarnya. Saat menentukan aitem, ada aitem yang masuk dikategorikan sesuai dengan indeks khusus. Kriteria aitem dinyatakan sesuai syarat jika koefisien bernilai 0,300 (Azwar, 1997).

Saat melakukan uji validitas aitem dari skala ini, uji diskriminasinya akan dihitung dengan menggunakan bantuan program dari IBM SPSS versi 20. Ada batasan dalam indeks korelasi, menurut Azwar jika aitem yang dikoreksi dibawah 0,300 maka aitem dinyatakan baik

a. Validitas Aitem motivasi belajar

Skala motivasi belajar memiliki 16 aitem didalamnya, dalam satu putaran uji validitas aitem. Hasil dari uji validitas dalam keseluruhan aitem motivasi belajar semuanya baik dan tidak ada yang gugur dengan indeks korelasi dengan kisaran antara 0,445 sampai dengan 0,758. Berikut adalah hasil uji validitas skala motivasi belajar, yang diuraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Aitem Skala motivasi belajar

Variabel	Aitem	Corrected item total correlation	keterangan
Motivasi belajar	Y1	0,660	Baik
	Y2	0,728	Baik
	Y3	0,705	Baik
	Y4	0,665	Baik
	Y5	0,571	Baik
	Y6	0,758	Baik
	Y7	0,701	Baik
	Y8	0,445	Baik
	Y9	0,727	Baik
	Y10	0,515	Baik
	Y11	0,729	Baik
	Y12	0,735	Baik
	Y13	0,675	Baik
	Y14	0,725	Baik
	Y15	0,593	Baik
	Y16	0,611	Baik

b. Validitas Aitem *SelfControl*

Hasil uji validitas aitem *self control* adalah 15, namun dikarenakan item 15 kurang dari 0,300 sedangkan item yang lolos dengan kisaran lebih dari 0,300 maka peneliti menetapkan untuk menghilangkan aitem 15. Untuk indeks korelasi item adalah 0,608 sampai 0,737. Aitem yang dinilai lolos ialah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Berikut visual hasil dari uji validitas ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Aitem Skala *Self Control*

Variabel	Aitem	Corrected item total correlation	keterangan
	X1.1	0,646	Baik
	X1.2	0,608	Baik
	X1.3	0,660	Baik

<i>Self Control</i>	X1.4	0,640	Baik
	X1.5	0,658	Baik
	X1.6	0,670	Baik
	X1.7	0,728	Baik
	X1.8	0,672	Baik
	X1.9	0,644	Baik
	X1.10	0,631	Baik
	X1.11	0,702	Baik
	X1.12	0,737	Baik
	X1.13	0,690	Baik
	X1.14	0,734	Baik

c. Validitas Aitem *Social Support*

Hasil dari uji validitas aitem skala *Social Support* memiliki 19 aitem didalamnya, dalam satu putaran uji validitas aitem. Dalam keseluruhan aitem *Social Support* semuanya baik dan tidak ada yang perlu dihilangkan indeks korelasi dengan kisaran antara 0,362 sampai 0,789. Berikut merupakan uraian hasil dari uji validitas skala *social support*:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Aitem Skala *SocialSupport*

Variabel	Aitem	Corrected item total correlation	keterangan
<i>Social Support</i>	X2.1	0.723	Baik
	X2.2	0.681	Baik
	X2.3	0.612	Baik
	X2.4	0.648	Baik
	X2.5	0.764	Baik
	X2.6	0.362	Baik
	X2.7	0.618	Baik
	X2.8	0.736	Baik
	X2.9	0.722	Baik
	X2.10	0.629	Baik
	X2.11	0.617	Baik
	X2.12	0.663	Baik
	X2.13	0.641	Baik
	X2.14	0.599	Baik

X2.15	0.718	Baik
X2.16	0.789	Baik
X2.17	0.634	Baik
X2.18	0.556	Baik
X2.19	0.583	Baik

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengetahui konsistensi aitem dalam analisis penelitian ini. Jadi, aitem yang baik akan diuji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas ada di tabel 3.8 dan data primer yang dikerjakan menggunakan SPSS dijelaskan hasilnya dalam tabel 3.9. Variabel dikatakan reliabel jika koefisien reabilitas kurang dari 0,6.

Uji reabilitas korelasi alpha cronbach menunjukkan sesuai kesesuaian internal cronbach pada program SPSS. Hasil memasuki skala motivasi belajar membuktikan bahwa koefisien alpha cronbach ialah sebesar 0,910 >0,6. Dengan ini membuktikan bahwa variabel motivasi belajar yang diberikan tergolong reliabel. Kesimpulan hasil dari uji reliabilitas skala motivasi belajar dapat diperhatikan pada tabel dibawah:

Tabel 3.8 Uji reliabilitas motivasi belajar

Cronbach-Alpha	N of Items
0,910	16

Hasil input skala *self control* memperlihatkan adanya koefisien alpha Cronbach sebesar 0,909 yang mana lebih dari 0,6. Hal tersebut adalah bukti

bahwa variabel *self control* juga dinyatakan reliabel. Hasil uji skala *self control* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Uji reliabilitas *Self Control*

Cronbach-Alpha	N of Items
0.909	14

Hasil input skala *social support* juga memperlihatkan bahwa koefisien alpha Cronbach sebesar 0,921 yang mana $> 0,6$. Dengan demikian dapat membuktikan bahwa variabel *social support* juga dinyatakan reliabel. Hasil uji skala *social support* terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Uji reliabilitas *Social Support*

Cronbach-Alpha	N of Items
0.921	19

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode pengelolaan hasil penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Berdasarkan kerangka penelitian teknik yang cocok digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif

Menurut Nuryaman, analisis hasil deskriptif menggambarkan karakteristik variabel penelitian dan demografi sampel. Analisis ini mampu mengungkap tanggapan kelompok responden dan menjelaskan karakteristik variabel.

b. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis tersebut berfungsi untuk menentukan kuatnya pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel bebas *Self control* (X1) dan *Social Support* (X2) dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Motivasi belajar

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : *Self Control*

X2: *Social Support*

c. Uji Persyaratan Regresi

1. Uji Normalitas

Dari uji ini berfungsi melihat nilai apakah distribusi data berjalan dengan normal atau tidak normal dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (KS) dengan bantuan SPSS. Uji normalitas ini juga biasa digunakan sebagai analisis statistik parametrik dan nonparametrik, analisis parametrik digunakan pada data yang berdistribusi secara normal, dan jika datanya tidak normal digunakan analisis nonparametrik (Santoso, 2002).

2. Uji Linieritas

Menurut Azwar, uji ini berfungsi untuk menggali hubungan yang terjadi antara variabel dependen dan independen, terlepas hubungan itu linier ataupun tidak. Hubungan antar variabel mengikuti fungsi linier jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) variabel akan diuji dengan statistik parametrik. Namun, meskipun hubungan mengikuti fungsi linier tetap akan diuji dengan statistik nonparametrik jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk melihat keseragaman sampel yang kemudian akan digeneralisasikan ke dalam populasi menurut Irianto. Peneliti akan menggunakan teknik pengujian varians satu arah Levene. Lalu, hasil tes akan dikerjakan untuk mencari selisih rata-rata skor per kelompok. Peneliti akan dibantu program SPSS untuk menguji nilai signifikansi dan probabilitas, jika nilainya $< 0,05$ maka data berasal dari populasi dengan varians yang tidak sama, dan jika nilainya $> 0,05$ maka data berasal dari populasi varians yang sama.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Disetiap penelitian akan diawali dengan survei beberapa kasus yang terdapat dilapangan, lalu peneliti akan membuat rancangan yang cukup matang sebelum menentukan hasil penelitian yang sempurna. Seusai melakukan persiapan yang cukup matang, peneliti akan menguraikan persiapan yang telah disusun untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang mungkin muncul selama berlangsungnya penelitian. Berikut adalah tahapan yang akan peneliti tempuh:

a. Tahap Pertama

Pertama-tama peneliti telah menyiapkan identifikasi isu terkait penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan demi mengetahui kondisi riil di lapangan penelitian yang tentunya akan sesuai dengan maksud penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik survei kuantitatif, lalu peneliti melakukan pengidentifikasian terkait variabel, serta hipotesa pada penelitian ini. Selanjutnya, setelah data terkumpul dengan sempurna peneliti akan melakukan tinjauan pustaka guna dapat menentukan pertanyaan yang akan dibuat serta berkaitan dengan hipotesis, teori, dan data lainnya sesuai dengan variabel yang ada.

b. Tahap Kedua

Ditahapan kedua, subjek dengan kriteria yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah akan diketahui. Penelitian akan terpusat pada *self control*, *social support* dan motivasi belajar siswa selama berlangsungnya PSBB Covid-19. Alasan menjadikan siswa aktif sebagai tema penelitian selama KBM berlangsung disebabkan adanya *social distancing* yang diwajibkan selama pandemi Covid-19 untuk mengurangi kontak fisik dan kerumunan antar siswa sekolah dengan tenaga pengajar.

c. Tahap Ketiga

Peneliti harus sudah menyusun instrumen penelitian harus untuk menyajikan data yang baik dan berbobot. Berikut adalah alur penyusunan instrumen penelitian:

- 1) Memilih dan menyusun indikator yang akan digunakan. *self control*, *social support*, dan motivasi belajar adalah variabel-variabel pada penelitian ini.
- 2) Mengumpulkan elemen-elemen blue print disetiap variabel.
- 3) Menata keseluruhan item yang akan digunakan sebelum penelitian.
Peneliti harus menyesuaikan semua data yang sebelumnya diperoleh lalu membuat *expert judgement* dengan bantuan *supervisor*.
- 4) Memilih uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian dan memutuskan pilihan jawaban untuk responden.

d. Tahap Keempat

Pegumpulan data peneliti lakukan mulai 11 Agustus hingga 13 September 2021. Mekanisme pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dikarenakan kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* pada siswa SMPN 1 Merakurak. Setelah mendapatkan data yang cukup untuk kepentingan penelitian, peneliti selanjutnya menginput data serta menghitungnya dengan bantuan SPSS, kemudian menganalisis, dan menyusun pembahasan pada Bab selanjutnya guna menyelesaikan penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subyek

Penelitian ini meliputi *self control* dan *social support* untuk Motivasi belajar pada siswa di era pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan 167 orang sebagai responden.

b. Deskripsi Subyek Berdasarkan Usia

Berikut adalah hasil analisis usia subyek yang peneliti lakukan berdasarkan 167 subyek dengan rentang usia 13 hingga 15 tahun yang telah mengisi survei:

Tabel 4.1 Sebaran berdasarkan usia subjek

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	48	28,4	28,4
	14	86	50,9	79,3

15	35	20,7	20,7	100,0
Total	169	100,0	100,0	

Dari landasan tabel yang telah diperlihatkan, peneliti melakukan pengklasifikasi usia dari 169 responden sebagai berikut:

1. Responden dengan usia 13 tahun berjumlah 28,4%.
2. Responden berusia 14 tahun sebanyak 50,9%.
3. Responden yang memiliki usia 15 tahun sebanyak 20,7%.

c. Deskripsi subyek berdasarkan kelas

Dalam penelitian mengambil subyek dari dua tingkatan kelas, subyek yang terdiri dari 169 responden dikelompokkan yang bertujuan agar peneliti mudah untuk mengelompokkan jumlah subyek berdasarkan tingkatan kelas. Tingkatan kelas meliputi kelas 8 dan kelas 9. Berikut rincian data subyek yang masuk dan mau menjadi responden:

Tabel4.2 Sebaran bedasarkan kelas

Kelas	Jumlah responden	Presentase %
Kelas 8	93	55,3%
Kelas 9	75	44,7%
Total	169	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya responden yang paling dominan adalah kelas 8 yang berjumlah 93 siswa dengan presentase 55,3%.

d. Deskripsi subyek berdasarkan lulusan sebelumnya

Selanjutnya peneliti juga menggunakan survei tambahan yaitu lulusan sebelumnya, guna agar dapat mempermudah dalam mengetahui perbedaan antara keduanya.

Tabel4.3 Sebaran berdasarkan lulusan sebelumnya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sd	130	76,9	76,9
	Mi	39	23,1	100,0
	Total	169	100,0	100,0

Dari landasan tabel diatas, hasil dari analisis menunjukkan bahwa responden yang dari lulusan SD (Sekolah Dasar) menunjukkan 130 responden dari 169 jika di persenkan menjadi 76,9%, sedangkan lulusan dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) terdapat 39 responden dari 169 dan jika di persenkan mendapat 23,1%.

e. Deskripsi Subyek Berdasarkan Uang Saku

Berikut adalah hasil dari analisis subyek penelitian berdasarkan uang saku yang diterima selama sekolah:

Tabel4.4 Sebaran berdasarkan uangsaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	90	53,3	53,3
	70	62	36,7	89,9
	105	11	6,5	96,4
	140	6	3,6	100,0
	Total	169	100,0	100,0

Dengan melihat tabel di atas, hasil data yang diperoleh dari ke-169 responden yang mengisi angket penelitian dikategorikan sebagai berikut:

1. Siswa dengan uang saku mingguan total Rp. 35.000,- sebanyak 53,3%.
2. Siswa dengan uang saku mingguan Rp. 70.000,- sebanyak 36,7%.
3. Siswa dengan uang saku mingguan Rp. 105.000,- sebanyak 6,5%.
4. Siswa yang mendapatkan uang saku mingguan Rp. 140.000,- sebanyak 3,6%.

f. Deskripsi Data Statistik

Berikut adalah deskripsi statistik yang menunjukkan dasar dari variabel penelitian yang diperoleh menggunakan perhitungan SPSS 20:

Tabel 4.5 Hasil deskriptif motivasi belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	169	19	64	48,95	8,056
Valid N (listwise)	169				

Nilai terendah untuk motivasi belajar sesuai dengan tabel diatas adalah 19 dan nilai tertinggi 64. Rata-rata motivasi belajar yang diperoleh sebanyak 48,95 yang megindikasikan variabel motivasi belajar terpusat di nilai 48,95. Standar deviasinya adalah 8,056 yang berarti mean deviasi tidak akan lebih dari 8,056 atau -8,056.

Tabel 4.6 Hasil deskriptif *Self Control*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>self_control</i>	169	18	60	47,04	6,964
Valid N (listwise)	169				

Terdapat nilai terendah 18 dan serta nilai tinggi 60. Rata-rata *Self Control* 47,04 jadi data variabel *Self Control* adalah 47,04. Standar deviasinya 6,964, yang menunjukkan deviasi rata-rata tidak akan lebih dari 6,964 atau -6,964.

Tabel 4.7 Descriptive *Social Support*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>social_support</i>	169	22	76	60,46	8,972
Valid N (listwise)	169				

Poin terendah dari variable *Social Support* adalah 22 dengan poin tertinggi 76. Nilai rata-rata yang didapatkan adalah 60,46 yang menunjukkan data variabel ini secara umum adalah 60,46 dengan rata-rata standar deviasi 8,972 jadi deviasi tidak akan melebihi 8,972 atau -8,972.

B. Pengujian Prasyarat

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		169
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,38344221
Most Extreme Differences	Absolute	0,066

	Positive	0,066
	Negative	-0,042
Kolmogorov-Smirnov Z		0,854
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,459

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas yang dilakukan megindikasikan distribusi ketiga variabel berjalan dengan normal. Yang menunjukkan adanya nilai signifikan $>0,05$ yang mana nilai signifikansi tersebut sangat berpeluang. Skor tersebut sesuai dengan yang dituliskan Dr. Abdul Muhid, M.Si (2012) dalam buku karyanya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
XI	Between Groups	6137,819	31	197,994	13,483	0,000
	Within Groups	2011,802	137	14,685		
	Total	8149,621	169			
XII	Between Groups	8346,911	31	269,255	7,122	0,000
	Within Groups	5179,089	137	37,804		
	Total	13526,000	169			

Berdasarkan perhitungan di atas, *self control* dan motivasi belajar mendapat nilai $F=13,483$ dengan angka signifikansi $p<0,05$ berarti adanya varian data bermakna homogen. Sedangkan *social support* dan motivasi belajar menghasilkan nilai $F=7,122$ dengan nilai yang signifikan $p<0,05$ yang juga menunjukkan adanya varians yang homogen pada data.

C. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk memastikan hipotesis peneliti. Hasil survei berdasarkan data yang telah didapatkan lalu dihitung menggunakan program SPSS maka analisisnya sebagai mana berikut:

Tabel 4.10 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,768	2,491		,308	,758
1 Self-control	,762	,071	,659	10,661	,000
Social-support	,204	,055	,227	3,678	,000

Sesuai dengan hasil tabel diatas, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,768 + 0,762X_1 + 0,204X_2$$

Untuk nilai konstanta 0,768 menunjukkan bahwa variabel *self control* dan *social support* akan memiliki skor nol dan motivasi belajar sebesar 0,768. Dapat disimpulkan bahwa jika tidak ada variabel *self control* dan *social support* maka nilai variabel motivasi belajar adalah 0,768.

(X1)=0,762 variabel *self control* berpengaruh pada motivasi belajar sebesar 0,762

(X2)=0,204 variabel *social support* berpengaruh pada motivasi belajar sebesar 0,204.

b. Uji t (Uji Parsial)

Dilakukannya uji-t guna mengasumsikan bahwa variabel bebas (X) konstan. Pengujian koefisien regresi parsial yang digunakan pada variabel X dan Y (Sugiyono, 2014), dengan rumus sebagai berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji T)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = distribusi t

r = koefisien korelasi parsial

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

Berdasarkan hasil yang terlihat lalu ditimbang dalam t_{tabel} dengan tingkat kesalahan 0.05 maka karakteristik sebagai berikut:

- H₀ diterima bila nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau nilai pada sig > α
- H₀ ditolak bila nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel} atau nilai pada sig < α

Jikalau H₀ diterima maka tidak terdapat pengaruh positif antar variabel, namun apabila H₀ ditolak maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel. Dengan demikian, pada saat melangsungkan uji hipotesis statistik untuk menguji dan mengamati apakah variabel bebas *self control* (X₁) dan *social*

support (X2) memiliki pengaruh pada motivasi belajar (Y) ataupun tidak, hal ini merupakan bentuk hipotesis dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

- Ho: $\beta = 0$: tidak adanya pengaruh yang signifikan
- Ha : $\beta \neq 0$: adanya pengaruh yang signifikan.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,768	2,491		,308	,758
1 Self-control	,762	,071	,659	10,661	,000
Social-support	,204	,055	,227	3,678	,000

a. *Self Control*

Jumlah t-value 10,661 dan jumlah peluang signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi nilai t akan lebih besar dari 0,05 dan Ha dapat diterima. Jadi, *self control* benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

b. *Social Support*

T_{hitung} memiliki nilai dengan total 3,678 dan nilai peluang signifikansi sebesar 0,000 maka signifikansi t lebih besar dari (0,05) sehingga Ha diterima. Kesimpulannya, *social support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji-f diperlukan pada saat hendak menguji regresi secara keseluruhan. Uji-f membutuhkan untuk dapat melihat seberapa besar pengaruhnya variabel bebas pada variabel terikat. Dibutuhkannya uji-f pada penelitian agar peneliti mengetahui seberapa signifikan dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan parsial.

Rumus Uji-F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah data atau kasus

Perlunya perbandingan risiko dan level signifikan sebesar 5% dari hasil penjumlahan F, dan dapat menggunakan *degree freedom*=k(n-k-1) sebagai berikut:

- H₀ ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Apabila H₀ diterima, maka tidak boleh terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model regresi berganda yang diperoleh. Sehingga dia tidak akan bisa

memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas pada variabel terikat secara bersamaan. Berikut adalah hipotesis nol pada penelitian:

- H₀: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak ada pengaruh secara signifikan
- H_a: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: ada pengaruh secara signifikan.

1) Penetapan tingkatan signifikansi

Nilai signifikansi 0,5 ($\alpha=0$) dan tingkat kepercayaan 0,95 dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis. Tingkat signifikansi 0,05 sering digunakan peneliti lain dalam penerapan *sosial support* karena dirasa cocok untuk meghubungkan antar variabel.

2) Kriteria penetapan dalam suatu hipotesis untuk diterima atau ditolak yang sebelumnya telah menetapkan untuk dilakukannya pengujian menggunakan statistik uji-t maupun uji-f harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Uji-F:

- H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H₀ diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

**Tabel4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7677,574	2	3838,787	197,407	0,000 ^b
Residual	3228,047	166	19,446		
Total	10905,621	169			

Berdasarkan tabel diatas, angka signifikan F = 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa *Self Control* dan *Social Support*

dapat diterima secara keseluruhan dan keduanya sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar.

d. Koefisien Determinasi

Agar dapat mengetahui ketepatan nilai prediksi dan regresi pada data sampel dalam sebuah penelitian, maka koefisien determinasi perlu digunakan. Jika nilai koefisien korelasi telah diketahui peneliti, maka nilai koefisien determinasi juga bisa dengan mudah diperoleh menggunakan metode kuadrat. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar koefisien:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Berikut adalah kriteria koefisien determinasi:

- 1) Ketika Kd nol (0), maka variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen yang lemah.
- 2) Ketika Kd satu (1), maka variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen yang kuat.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,839 ^a	,704	,700	4,410

Adjusted R-squared memiliki nilai 0,704 dari tabel diatas yaitu 7,04% dari variabel terikat. Untuk itu, Motivasi belajar bisa digambarkan dengan 2 variabel independen yaitu *self control* dan *social support* yaitu $(100\% - 7,04\% = 38,4\%)$ dan bisa dijelaskan oleh aspek-aspek lain yang tentunya terdapat hubungan antara variabel pada penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara *self control* dan *social support* terhadap motivasi belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada 167 sampel yang merupakan siswa SMPN 1 Merakurak. Setelah pengumpulan data dan pengujian hipotesis selesai dilakukan, maka selanjutnya peneliti dapat membahas hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah pemaparan pembahasan dari penelitian ini:

Pada hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi sebesar 0,459 dengan memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Oleh karena itu, data yang di dapat dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas variabel *self control* mendapatkan nilai signifikansi sebesar $F=13,483$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dan variabel *social support* mendapat nilai signifikansi $F=7,122$ dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ maka keduanya dapat dikatakan homogen.

Analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel *self control* menadapat nilai sebesar 10,661 dengan jumlah signifikansi 0,000 maka nilai uji-t *self control*

lebih besar dari 0,05 yang mana variabel *self control* berpengaruh dengan motivasi belajar siswa, selanjutnya hasil analisis uji-t variabel *social support* mendapatkan nilai sebesar 3,678 yang mana nilai signifikansi 0,000 maka nilai uji-t variabel *social support* lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *social support* berpengaruh dengan motivasi belajar siswa, dengan demikian keduanya berhubungan positif.

Analisis uji-f menunjukkan bahwasannya kedua variabel mendapat nilai sebesar 197,407 serta signifikansi $0,000 < 0,005$ pada uji F. Dengan demikian, hasil perhitungannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($197,407 > 2,66$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi, jika salah satunya diterima dan satunya di tolak, maka akan terlihat bahwa variabel bebas berupa *self control* dan *social support* membawa pengaruh positif dan signifikan pada motivasi belajar siswa. Hal ini selaras dengan teori Safitri & Setiyani (2016) Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan proses belajar serta keberhasilan siswa. Motivasi siswa untuk belajar mungkin lemah. Kurangnya motivasi belajar, atau bahkan kurangnya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar.

Didukung dengan analisis pendahulu penelitian vania Puspa Zerlinda dkk. (2019) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel yang bisa dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whiney yang menunjukkan nilai p sebesar 0,006 yang mana dapat menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk itu, antara variabel *self control* dengan motivasi belajar siswa terdapat pengaruh signifikan. Selanjutnya, *self control*

tinggi dan motivasi belajar tinggi memiliki peluang sebesar 3,750 berdasarkan nilai OR yang diperoleh sewaktu penelitian.

Oleh karena itu, hipotesis ini menunjukkan bahwa *self control* dari dalam diri siswa menjadi salah satu faktor krusial untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga siswa dapat mencapai progres yang ingin dicapainya yang salah satunya juga akan meningkatkan prestasi dalam diri siswa.

Sama halnya seperti penelitian Dhien Novita Sani dkk. (2020) yang menguji tentang apakah motivasi belajar pada mahasiswa akan meningkat jika didukung oleh orang tua. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif antara dua variabel. Dibuktikan dari Uji statistik Chi-Square yang mendapat nilai $p=0,028$ yang berarti $p<0,05$. Kesimpulannya, terdapat hubungan positif antara ke dua variabel.

Melihat uraian pembahasan diatas, dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian ini yakni bahwa *social support* juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang akan berlangsung. Sehingga diharapkan dapat mencapai progres yang ingin di capai yang salah satunya juga akan meningkatkan prestasi dalam diri siswa.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan, *self control* dan *social support* merupakan suatu bagian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dikarenakan motivasi belajar mendapat dorongan dari 2 variabel. Kemudian dengan adanya *self control* dan *social support* akan menghadirkan kepercayaan

diri serta kenyamanan dalam diri yang akan menjadikan seseorang menjadi termotivasi serta akan menambah giat dalam belajar. Dari uji deskriptif statistik pada penelitian ini terhadap variabel penelitian motivasi belajar yang dapat diketahui melalui subjek penelitian ini yang berjumlah 167 orang atau lebih. Dapat diamati bahwasanya skor minimum dari variabel motivasi belajar adalah 19, dan skor tertinggi 64, dengan mean 48,95 dengan standar deviasi 8,056. Sedangkan jumlah minimum poin dari variabel *self control* adalah 18, dan skor tertinggi adalah 60 dengan mean sebanyak 47,04 dan standar deviasi 6,964. Selain itu, jumlah nilai terendah variabel *social support* adalah 22, dan jumlah nilai maksimum yaitu 76 serta mean 60,46 dengan standar deviasi 8,972.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap data demografi siswa, jika dilihat dari total data kelas 55,3% siswa kelas 8 sedangkan untuk kelas 9 berjumlah 44,7%. Pada variabel *self control* dan *social support* maupun motivasi belajar, kelas 8 memiliki nilai tertinggi artinya motivasi belajar secara *online* maupun *offline* juga tinggi sedangkan data dari kelas 9 mendapatkan nilai rata-rata yang lebih rendah. Dengan artian, motivasi belajar secara *online* maupun *offline* pada kelas 9 berkurang.

Selain itu, apabila ditinjau dari usia siswa, siswa didominasi dengan usia 14 tahun. Pada variabel *self control* dan *social support* maupun minat belajar tidak ditemukan perbedaan yang signifikan baik di usia 13-15 tahun. Namun, nilai rata rata terendah pada variabel *self control* dan *social support* maupun minat belajar, didapati bahwa siswa dengan usia 15 tahun.

Sedangkan apabila dilihat dari data lulusan sebelumnya, siswa lulusan sekolah dasar lebih mendominasi kalasmen dengan mendapat nilai tertinggi 76,9% yang mana sisanya diduduki oleh lulusan dari madrasah ibtidaiyah dengan total 23,1%. Dari sini dapat disimpulkan, bahwa lulusan dari sekolah dasar lebih unggul dari lulusan madrasah ibtidaiyah.

Dari data uang saku mingguan, penjumlahan dari hasil survei yang diisi oleh 169 responden yang mengisi angket penelitian dikategorikan sebagaimana berikut: Dari total 169 sampel uji yang mendapatkan uang saku mingguan Rp. 35.000,- sebanyak 53,3%, untuk uang saku mingguan Rp. 70.000,- sebanyak 36,7%, sedangkan uang saku mingguan Rp. 105.000,- sebanyak 6,5%, untuk responden yang mendapatkan uang saku mingguan Rp. 140.000,- sebanyak 3,6%. Dengan ini uang saku yang diberikan tidak dapat menjadikan standar dari peningkatan motivasi belajar dan tidak menjadikan pengacu secara signifikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dari hasil penelitian yang di peroleh bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel *self control* dan *social support* dengan motivasi belajar siswa hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Kusumaningrum dan Wiyono (2020) memaparkan bahwasanya *self control* dan *social support* berhubungan positif dengan perkembangan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self control* dan *social support* dengan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk lebih mengupayakan pemberian fasilitas-fasilitas yang mumpuni untuk menunjang motivasi belajar siswa agar terus meningkat. Pemberian serta pelestarian lingkungan sekolah juga dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk belajar dan berdiskusi dimanapun yang di tempati oleh siswa. Guru juga dapat memberikan pengertian, masukan dan pengayoman bagi siswa supaya siswa terus memiliki motivasi yang tinggi dalam kondisi pandemi maupun tatap muka.

2. Bagi Orang tua

Orang tua siswa diharapkan dapat memberikan dukungan dan arahan kepada anak-anaknya agar mereka semakin percaya diri untuk belajar. Orang tua yang baik pastinya tahu kebiasaan anak-anaknya saat berada dirumah, begitu juga saat pembelajaran daring yang membutuhkan banyak sinergi dari orang tua dan guru serta lingkungan dari anak tersebut. Maka dari itu anak

sangat membutuhkan ketenangan dan kenyamanan pada saat anak mulai belajar.

3. Bagi Siswa

Siswa juga sangat diharapkan untuk berupaya meningkatkan motivasi dalam belajarnya, karena tentunya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sangatlah susah maka pertahankan motivasi tersebut dan kembangkan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai yang diperoleh. Materi dan modul pembelajaran yang telah guru ajarkan perlu dicerna dan difahami agar lebih mudah untuk mengerjakan tugas sekolah dan menambah wawasan bagi siswa. Kesuksesan akan tiba setelah siswa mampu berproses dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Harapan peneliti adalah supaya penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan refrensi untuk penelitian dengan fokus yang sama yaitu, *social support* dan motivasi belajar. Lalu, peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai contoh dalam melakukan penelitian yang sama dengan penulis namun faktor dan subjek lain yang berbeda. Terakhir, peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya penelitiannya mampu mengembangkan keterbatasan dalam penelitian ini guna menunjukkan hasil penelitian yang lebih revolusioner dan maksimal sesuai ekspektasi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhid. (2012). Analisis Statistik. Sidoarjo: Zifatama.
- Abror, A. R. (2003). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Agus Irianto. (2009). Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmed, W., Minnaert, A., Werf, G., & Kuyper, H. (2010). Perceived social support and early adolescent achievement: the meditational roles of motivational beliefs and emotions. *Journal of Youth Adolescence*, 39, 36-46. doi:10.1007/s10964-008-9367-7.
- Al Dhuha, S., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). A Self control dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 190-196.
- Andriyatiningrum, M. V. (2018). *Pengaruh self esteem dan Self Control terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTs Salafiyah Syafiyah Tebuireng Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ardiansyah, H. (2013). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Pekantoran Di Smk Nu 01 Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Ardilasari, N. (2017). Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 5(1), 19-39.
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. 1997. Metode Penelitian Jilid I. Yogyakarta: pustaka pelajar.

- Azyanti, S. (2018). *Motivasi Kepala Sekolah*. Yudha English Gallery.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. CV Abe Kreatifindo.
- Baron, Robert, A., & Byrne, Don. (2005) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brophy, J. (2004), *Motivating Students to Learning*. Lawrence Erlbaum Associates, New Jersey.
- Dahlan, A., & Zulkarnain, M. (2019). Peranan social support dan self esteem dalam meningkatkan motivasibelajar. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 447–453.
- Dayana, I., & Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan*. Guepedia Publisher.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dimiyati.,& Mudjiono. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- EMAS, P. G. D. M. G. JVTO *Jurnal Vokasi dan Teknik Otomotif*. *Jurnal Vokasi dan Teknik Otomotif*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47-53.
- Firdaus, a. R. Hubungan social support dengan motivasi belajar pada mahasiswa di universitas muhammadiyah semarang (relationship of social support with learning motivation in students in the university of muhammadiyah).
- Firman & Sari Rahayu. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*. Indonesian Journal of Education Scince (IJES).
- Hamdu, G & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1), 81 – 86.
- Hapsari., S. (2005). *Bimbingan dan Konsling SMA untuk kelas XI*. Jakarta: Grasindo.

- Hurlock, E.B. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan self control dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65-70.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan self control dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65.
- Iskandar. (2009) Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru). Ciputat. Gaung persada (GP) Press.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46.
- King, L. A. (2012). Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif (2 (ed.)). Salemba Humanika.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Krisna, A. A. G., Made, N., & Wilani, A. (2018). Hubungan social support dengan motivasi belajar siswa di sma negeri bali mandara. 5(1), 189–196.
- Kusumaningrum, W., & Wiyono, \ Bambang Dibyo. (2020). Hubungan Antara Social support , Self control Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Unesa*, 11(5), 675–687.
- Lestari, I.A, Hermansyah Amir, Salastri Rohiat, Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia, *Alotrop*, 2017:1(2):113-116.
- Majid, A. N. (2017). *Hubungan Antara Self control (Self Control) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa FTIK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Makmun Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Mc Cown, R., Priscaoll, M., Ropp, P.G. (1996). *Education Psychology: Learning Centerd Classical Approach Edition 2*. Massachussetts: A Simon and Schuster Companis.
- Nuryaman & Veronica Christina. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ormrod. (2010). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, K. B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Social support Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal penelitian psikologi*, 7(1), 1-9.
- Priyanto. (2011). *SPSS 17,00 Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*. Bandung: Andi Offset.
- Puteri, A. P., & Dewi, D. K. Hubungan Antara Self control Dan Social support Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Putri, C. G., & Soetjningsih, C. H. (2019). HUBUNGAN ANTARA SOCIAL SUPPORT KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 644-656.
- Rahmawati, A. I. A., & Sobri, A. Y. (2019). Hubungan Persepsi dan Sikap dengan Motivasi Peserta Didik Melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 5-12.
- Rifa'I, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi pendidikan*. UNNES Press.
- Sadirman, A.M. (2012), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN MENINGKAT DENGAN SOCIAL

SUPPORT ORANG TUA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110-114.

Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, (2002), Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS, Jakarta : PT Elex Media Computindo Kelompok Gramedi.

Santrock, J. W. (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.

Sari, Dewi Permata & Rusmin, A. R. (2018) .Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman 3 Tanjung Raja. *Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1): 80–8

Schunk, D. H. & Printich, P. R. (2002). *Motivation in Education, Theory, Reaearch, and Applications*. Ohio, New Jersey.

Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Self control Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *JKEP*, 4(1), 62-70.

Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2018). hubungan antara ikhlas dan social support dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 98–114.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryaningsih, I., & Rahim, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Insan Cendekia Syech Yusuf Kab. Gowa. *Equals*, 2(2), 85-91.
- Taufani. 2008. Faktor-Faktor Yang Membangkitkan Minat Belajar. <http://kamriantiramli.wordpress.com>.
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2018). Hubungan antara social support dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'An Jawa Tengah. *Empati*, 6(3), 313-317.
- Tutpai, G., & Suharto, T. N. E. D. (2017). hubungan antara motivasi belajar dan social support orangtua dengan kemandirian belajar pada mahasiswa.
- Uno, H. (2013). Teori motivasi dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Woldkowski & Jaynes. (2004). Motivasi Belajar. Penerjemah: M. ChairulA. Jakarta: PT Tiara Wacana.
- Wulandari, N. P. (2015). *Analisis Pemahaman Siswa Berdasarkan Teori Apos Pada Sistem Persamaan Linear Dua Variable Di Kelas X Sma Negeri 9 Malang* (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Wulansari, I. N., Tagela, U., & Irawan, S. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma Kristen Satya Wacana Salatiga. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2).
- Yunas, T. B., Rachmawati, M. A. 2018. Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa di Yogyakarta. *PSYCHOPOLYTAN (Jurnal Psikologi)*, 1(2).
- Yusuf. (2009). Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Bandung: Rizqi Perss.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale Of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assessment*, 52 (1), 30-41.